

**ANALISA PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ-45
DI BURSA EFEK JAKARTA**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Susilo Raharjo
No. Mahasiswa : 00312389
Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2005

**ANALISA PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ-45
DI BURSA EFEK JAKARTA**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Susilo Raharjo
No. Mahasiswa : 00312389
Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 9 Des 2005

Penyusun,

(Susilo Raharjo)

**ANALISA PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ-45
DI BURSA EFEK JAKARTA**

Hasil penelitian

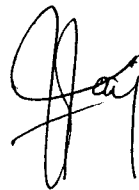
Diajukan oleh :

Nama : Susilo Raharjo
No. Mahasiswa : 00312389
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal ...26/12...08..

Dosen Pembimbing,



(Dra. Marfuah, M.Si, AK.)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

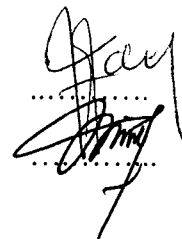
**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM
PADA PERUSAHAAN LQ-45 DI BURSA EFEK JAKARTA**

**Disusun Oleh: SUSILO RAHARJO
Nomor mahasiswa: 00312389**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 24 Januari 2006

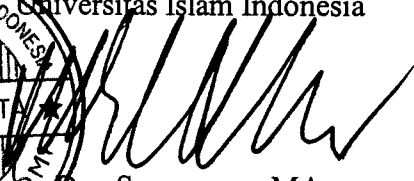
Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Marfuah, M.Si, Ak

Penguji : Dra. Neni Meidawati, M.Si, Ak



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia




Drs. Suwarsono, MA

PERSEMBAHAN

Karya Sederhana ini penulis persembahkan

kepada :

- 1. Kedua orang tuaku dan keluarga tercinta*
- 2. Almamaterku tercinta*
- 3. Semua sahabatku tercinta*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISA PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ-45 DI BURSA EFEK JAKARTA “**.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat sarjana strata-1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penelitian dan penulisan skripsi ini banyak dibantu oleh berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak H. Drs. Suwarsono Muhammad, MA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Dra. Marfuah, M.si., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar dan bijaksana memberikan petunjuk, bantuan dan bimbingannya selama penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hadri Kusuma, MBA., DBA. selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan masukan dan saran selama masa perkuliahan.

4. Ibu Dra. Erna Hidayah Ak.,M.Si., dan Ibu Dra. Abriyani Puspaningsih, AK., M.Si., selaku Ketua dan Wakil Jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan bantuan, saran dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan masa kuliah ini.
5. Semua Guru dan Dosen yang telah memperkaya wawasan, menambah ilmu dan menempa penulis agar kelak dapat menjadi orang yang berguna.
6. Kedua Orangtuaku dan Keluargaku tercinta, sembah sujud dan baktiku kuberikan untuk kalian... Semoga Allah selalu melindungi kalian, Amien...
7. Rekan-rekan satu angkatan '00, rekan-rekan kampus, temen-temen satu bimbingan, temen-temen kost, temen-temen KKN, dan semua sahabatku tercinta lainnya. Makasih ya atas diskusi serta semua saran-saran yang diberikan.
8. Semua Pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini penuh dengan kekurangan karena segala keterbatasan penulis. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati dan kelapangan dada, penulisan mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun guna kesempurnaan penulisan ini.

Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata, dan tak lupa untuk pihak-pihak yang telah direpotkan selama ini yang tidak bisa disebut satu persatu, mungkin nama kalian tidak tertulis dalam halaman ini tetapi tertera dalam hati ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Penulis,

(Susilo Raharjo)

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Berita Acara Ujian.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Batasan Masalah.....	5
1.4. Tujuan penelitian.....	5
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
1.6. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
2.1. Pasar Modal.....	8
2.1.1. Pengertian Pasar Modal.....	8
2.1.2. Instrumen Pasar Modal.....	10
2.1.3. Pembentukan Harga Saham.....	11
2.2. Laporan Keuangan.....	12
2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	12
2.2.2. Arti Penting Laporan Keuangan.....	13
2.3. Return.....	14
2.3.1 Hubungan Laporan Keuangan Dengan Return Saham.....	14
2.4. Analisis Fundamental.....	15
2.5. Variabel-variabel Rasio Sebagai Ukuran Kinerja Perusahaan.....	18
. <i>Price Earnings Ratio</i> (PER).....	18
. <i>Price to Book Value</i> (PBV).....	19
. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	19
. <i>Operating Profit Margin</i> (OPM).....	20
. <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	20
. <i>Return on Assets</i> (ROA).....	21
. <i>Return on Equity</i> (ROE).....	21
. <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	22
2.6. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu.....	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
3.1. Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
3.2. Data Penelitian.....	30
3.3. Variabel Penelitian.....	30
3.3.1. Variabel Dependen.....	30
3.3.2. Variabel Independen.....	31
3.4. Hipotesis Operasional.....	35
3.5. Metode Analisis.....	36
3.5.1. Uji Koefisien Regresi Parsial (uji t).....	38
3.5.2. Uji Pengaruh Variabel Independen Secara Serentak Mempengaruhi Variabel Dependen (uji F).....	38
3.6. Uji Normalitas.....	39
3.7. Uji Asumsi Klasik.....	40
. Uji Multikolinearitas.....	40
. Uji Autokorelasi.....	40
. Uji Heterokedastisitas.....	43
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1. Deskripsi Data.....	45
4.2. Uji Asumsi Klasik.....	48
4.2.1. Uji Normalitas.....	48
4.2.2. Uji Multikolinieritas.....	50
4.2.3. Uji Autokorelasi.....	51
4.2.4. Uji Heteroskedastisitas.....	53
4.3. Uji Regresi.....	55
4.3.1. Uji Koefisien Regresi Parsial (uji t).....	55
4.3.2. Uji Pengaruh Variabel Independen Secara Serentak Mempengaruhi Variabel Dependen (uji F).....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
5.1. Kesimpulan.....	72
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	77
5.3. Rekomendasi Untuk Penelitian Selanjutnya.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.1 Pemilihan Sampel Berdasar Kriteria.....	27
Tabel 3.1.2 Daftar Sampel Perusahaan Yang Digunakan Dalam Penelitian.....	28
Tabel 3.1.2 Daftar Nama Perusahaan Yang Digunakan Dalam Penelitian.....	29
Tabel 4.1 Deskripsi Statistik.....	45
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Multikolinieritas Tahunan.....	50
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Multikolinieritas Pooling.....	51
Tabel 4.4 Kriteria Penilaian Terjadinya Autokorelasi.....	52
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Autokorelasi Tahunan.....	52
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Glejser Tahunan.....	53
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Glejser Metode Pooling.....	54
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Tahap Pertama Secara Parsial (Uji t).....	55
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Tahap Kedua Secara Simultan (Uji F).....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Kode Saham Perusahaan Terpilih dan Variabel-variabel Penelitian Tahun 2000.....	81
Lampiran 2. Daftar Kode Saham Perusahaan Terpilih dan Variabel-variabel Penelitian Tahun 2001.....	82
Lampiran 3. Daftar Kode Saham Perusahaan Terpilih dan Variabel-variabel Penelitian Tahun 2002.....	83
Lampiran 4. Daftar Kode Saham Perusahaan Terpilih dan Variabel-variabel Penelitian Tahun 2003.....	84
Lampiran 5. Daftar Kode Saham Perusahaan Terpilih dan Variabel-variabel Penelitian Metode Pooling.....	85
Lampiran 6. Hasil Uji Asumsi Klasik Pengujian Tahun 2000.....	88
Lampiran 7. Hasil Uji Asumsi Klasik Pengujian Tahun 2000.....	89
Lampiran 8. Hasil Uji Asumsi Klasik Pengujian Tahun 2001.....	90
Lampiran 9. Hasil Uji Asumsi Klasik Pengujian Tahun 2001.....	91
Lampiran 10. Hasil Uji Asumsi Klasik Pengujian Tahun 2002.....	92
Lampiran 11. Hasil Uji Asumsi Klasik Pengujian Tahun 2002.....	93
Lampiran 12. Hasil Uji Asumsi Klasik Pengujian Tahun 2003.....	94
Lampiran 13. Hasil Uji Asumsi Klasik Pengujian Tahun 2003.....	95
Lampiran 14. Hasil Uji Asumsi Klasik Pengujian Metode Pooling.....	96
Lampiran 15. Hasil Uji Asumsi Klasik Pengujian Metode Pooling.....	97

Lampiran 16. Hasil Uji Regresi Pengujian Tahun 2000.....	98
Lampiran 17. Hasil Uji Regresi Pengujian Tahun 2001.....	99
Lampiran 18. Hasil Uji Regresi Pengujian Tahun 2002.....	100
Lampiran 19. Hasil Uji Regresi Pengujian Tahun 2003.....	101
Lampiran 20. Hasil Uji Regresi Pengujian Metode Pooling.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor untuk menentukan dalam membeli saham. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham yang masuk kelompok perusahaan LQ-45 tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu entitas ekonomi. Informasi keuangan tersebut dapat digunakan oleh para pemakai untuk pengambilan keputusan ekonomi, termasuk keputusan investasi.

Agar dapat dijadikan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan yang andal dan bermanfaat, sebuah laporan keuangan haruslah memiliki kandungan informasi yang bernilai tinggi bagi penggunaannya (Wintoro,2002). Informasi tersebut setidaknya harus memungkinkan investor dapat melakukan proses penilaian (*valuation*) saham yang mencerminkan hubungan antara resiko dan hasil pengembalian yang sesuai dengan preferensi masing-masing. Suatu laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi bila publikasi dari laporan keuangan tersebut menyebabkan timbulnya reaksi pasar. Dalam bahasa teknis pasar modal istilah reaksi pasar ini mengacu pada perilaku investor dan perilaku pasar lainnya untuk melakukan transaksi (baik dengan cara membeli atau menjual

saham) sebagai tanggapan atas keputusan penting emiten yang disampaikan ke pasar. Reaksi pasar ini akan ditunjukkan dengan adanya perubahan dari harga sekuritas yang bersangkutan (Suad Husnan,2003).

Salah satu informasi penting dari laporan keuangan yang sering digunakan investor sebagai determinan utama pengambilan keputusan investasi adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan ini merupakan cerminan kekuatan perusahaan yang angka-angkanya diambil dari data yang disajikan dalam laporan keuangan. Pentingnya informasi kinerja keuangan perusahaan dibahas dalam SAK (2004:5 Par 17) sebagai berikut :

“Informasi Kinerja perusahaan terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumberdaya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja adalah penting dalam hubungan ini. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan sumber daya yang ada. Disamping itu informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya”

Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin kecil kemungkinan risiko investasi yang akan ditanggung dan semakin besar kemungkinan *return* yang akan diperoleh, ini akan mengakibatkan semakin banyak investor yang akan berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Melalui mekanisme pasar tercapailah keseimbangan yang tinggi terhadap harga saham.

Beberapa penelitian mengenai pentingnya menilai performa kinerja keuangan dalam melakukan investasi di pasar modal telah dilakukan para peneliti baik di bursa efek dalam negeri maupun di luar negeri. Purnomo (1998) meneliti tentang keterkaitan kinerja keuangan dengan harga saham pada perusahaan *go public* di BEJ dengan menggunakan 5 rasio keuangan yaitu *debt to equity ratio*

(DER), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), dan *dividend per share* (DPS) sebagai pengukur proyeksi harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan DER cenderung tidak dapat digunakan dalam menentukan variasi harga saham dan terdapat hubungan positif antara EPS, PER, ROE dan DPS sebagai komponen kinerja keuangan emiten dengan harga saham.

Syamsul (1996) melakukan penelitian yang menganalisa pengaruh variabel-variabel *profit margin to sales*, *return on assets* (ROA), *basic earning power*, *return on equity* (ROE), *PER* dan *market/book ratio* pada perusahaan *go public* di BEJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari semua ukuran profitabilitas dan nilai pasar perusahaan yang dipilihnya hanya variabel *market/book ratio* yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

Rosyadi (2002) melakukan penelitian tentang keterkaitan kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan *go public* di BEJ yang pernah termasuk dalam *20 most active* saham berdasarkan frekwensi perdagangan periode tahun 1993 – 1994. Penelitian ini menggunakan *Earning per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perubahan EPS, ROA, dan NPM berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap perubahan harga saham, sedangkan perubahan DER tidak berpengaruh secara parsial terhadap perubahan harga saham.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh beberapa rasio keuangan tertentu terhadap harga saham, mendorong penulis untuk mereplikasi penelitian Rosyadi (2002) dengan memperpanjang periode penelitian dan menambahkan beberapa rasio keuangan untuk dapat lebih mencerminkan keadaan perusahaan dan pergerakan perubahan harga saham yang sebenarnya.

Dengan demikian judul penelitian yang kami lakukan adalah : **“Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Jakarta”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *price earning ratio (PER)*, *price to book value (PBV)*, *debt to equity ratio (DER)*, *operating profit margin (OPM)*, *net profit margin (NPM)*, *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)* dan *earning per share (EPS)* secara parsial berpengaruh terhadap return saham?
2. Apakah *price earning ratio (PER)*, *price to book value (PBV)*, *debt to equity ratio (DER)*, *operating profit margin (OPM)*, *net profit margin (NPM)*, *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)* dan *earning per share (EPS)* secara simultan berpengaruh terhadap return saham?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada :

- a. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang diteliti hanya 8 rasio, yaitu *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)*.
- b. Karena kesulitan memperoleh informasi tanggal publikasi laporan keuangan triwulanan, maka periode amatan adalah periode tahunan

1.4. Tujuan penelitian

Penelitian dilakukan untuk :

- a. Menguji secara empiris bahwa *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* secara parsial berpengaruh terhadap perubahan harga saham atau return saham.
- b. Menguji secara empiris bahwa *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan berpengaruh terhadap perubahan harga saham atau return saham.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Membantu investor dalam berinvestasi di pasar modal sebagai bahan evaluasi dalam kaitannya dengan proses pengambilan keputusan investasi saham.
- b. Memberikan informasi kepada emiten mengenai dalam mengambil kebijaksanaan yang menyangkut rasio kinerja keuangan perusahaan terhadap keputusan investasi saham.
- c. Memberikan gambaran bagi peneliti mengenai seberapa jauh pengaruh rasio-rasio kinerja keuangan terhadap perubahan harga saham.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penulisan hasil penelitian ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini dibahas teori-teori yang mendasari penelitian ini yaitu, teori-teori mengenai pasar modal, laporan keuangan, analisis fundamental dan penelitian-penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang data dan sumber data yang digunakan, populasi dan sampel, spesifikasi variabel, analisis data dan metode analisis data.

BAB IV Analisa Data

Bab ini membahas tentang deskripsi hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V Kesimpulan Dan Saran

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pasar Modal

2.1.1 Pengertian Pasar Modal

Pengertian pasar modal secara umum menurut keputusan Menteri Keuangan RI No. 1548/KMK/90, tentang peraturan pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar (Sunariyah,2003). Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham,obligasi,*right issue* dan sejenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek. Secara formal pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan,dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun swasta (Husnan, 2003).

Pasar modal sebagaimana juga pengertian pasar pada umumnya adalah tempat pertemuan antara penawaran dan permintaan, dimana objeknya adalah surat berharga. Di tempat inilah para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus funds*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Sebaliknya, di tempat itu pula

perusahaan (*entities*) yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara *listing* terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten.

Pasar memungkinkan terbentuknya harga-harga yang membantu investor dalam mengambil keputusan realokasi *asset* yang mereka miliki dalam upaya memaksimalkan *utility* yang mereka miliki. Tanpa harga-harga yang mencerminkan tingkat *return* dan resikonya, investor seakan-akan harus mengambil keputusan dalam kegelapan.

Pasar modal di definisikan sebagai pasar surat berharga jangka panjang yang mempunyai klaim terhadap asset riil yang pada umumnya mengumpul dan sulit dipecah-pecahkan. Aset finansial cenderung dapat dipisah-pisahkan secara sempurna. Dengan demikian pasar modal memudahkan investor yang kecil sekalipun untuk mendiverifikasikan kepemilikan asetnya dalam bentuk portofolio yang efisien dari segi *return* dan resikonya.

Peranan pasar modal terhadap perekonomian dapat dijabarkan sebagai berikut (Sunariyah,2003) :

- a. Sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dengan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjualbelikan.
- b. Pasar modal memberi kesempatan kepada para investor untuk memperoleh hasil (*return*) yang diharapkan. Keadaan tersebut akan mendorong perusahaan (emiten) untuk memenuhi keinginan para investor untuk memperoleh hasil yang diharapkan.
- c. Pasar modal memberi kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham atau surat berharga lainnya yang dimilikinya. Dengan

beroperasinya pasar modal maka investor dapat melikuidasi surat berharga yang dimilikinya setiap saat.

- d. Pasar modal menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan suatu perekonomian.
- e. Pasar modal mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga. Biaya informasi tersebut di klasifikasikan menjadi biaya pencarian (*search cost*) informasi tentang perusahaan (emiten) dan biaya informasi (*information cost*) termasuk mencari informasi tentang kelebihan atau kelemahan surat berharga suatu perusahaan publik.

2.1.2 Instrumen Pasar Modal

Pengertian efek menurut UU RI No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal didefinisikan sebagai berikut :

“Efek adalah setiap surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, sekuritas kredit, tanda bukti utang, setiap rights, waran opsi atau setiap derivative dari efek, atau setiap instrument yang ditetapkan sebagai efek”.

Yang termasuk dalam kategori efek antara lain :

a. Saham

Saham adalah penyertaan modal dalam pemilikan suatu Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten. Pemilik saham merupakan pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Ada dua macam jenis kepemilikan saham, yaitu saham atas nama dan saham atas tunjuk. Sekarang ini, saham yang diperdagangkan di Indonesia adalah saham atas nama, yaitu saham yang nama pemiliknya tertera di atas saham tersebut.

b. Obligasi

Obligasi pada dasarnya merupakan surat pengakuan utang atas pinjaman yang diterima oleh perusahaan penerbit obligasi dari masyarakat. Jangka waktu obligasi telah ditetapkan dan disertai dengan pemberian imbalan bunga yang jumlah dan saat pembayarannya telah ditetapkan dalam perjanjian. Obligasi ini dapat diterbitkan baik oleh swasta, pemerintah pusat atau daerah (BUMD).

c. Derivatif dari efek.

Yang dimaksud *derivative* dari efek adalah :

1. *Right/Klaim*
2. Waran
3. Obligasi *convertible*
4. Saham deviden
5. Saham bonus
6. *American depository receipt (ADR)/Continental Depository Receipts (CDR)*
7. Sertifikat Reksadana.

2.1.3 Pembentukan Harga Saham

Harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, artinya harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Bila dilihat dari pembentukan, harga efek, pasar digolongkan ke dalam dua macam jenis : pasar regular dan pasar negoisasi. Pada pasar regular harga terjadi akibat proses tawar

menawar (*auction market*) secara terus menerus berdasarkan kekuatan pasar, sedangkan di pasar negoisasi harga saham terjadi akibat negoisasi antara pihak penjual dan pihak pembeli (Adiningsih,dkk,1998).

2.2. Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Ada beberapa definisi yang dapat memberikan penjelasan tentang laporan keuangan dalam berbagai bentuk uraian. Hal tersebut tentu saja ditinjau dari perspektif yang berbeda-beda sesuai dengan pihak yang mendefinisikan. Adapun beberapa definisi tentang laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Definisi menurut IAI adalah :

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Rugi Laba, Laporan perubahan posisi keuangan, catatan-catatan dan bagian integral dari laporan keuangan. (IAI,1994)

Definisi menurut Bambang Riyanto:

Laporan keuangan memberikan suatu ikhtisar mengenai keadaan suatu perusahaan dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan Rugi laba mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu (Riyanto 1995)

Definisi menurut Harnanto :

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang terdiri dari dua laporan utama yaitu : neraca dan Laporan rugi laba serta beberapa laporan yang sifatnya sebagai pelengkap (Harnanto,1992)

2.2.2 Arti Penting Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan data-data yang dapat memberikan gambaran tentang keuangan perusahaan , untuk itu perlu dilakukan suatu interpretasi terhadap data-data keuangan pada suatu perusahaan. Dengan interpretasi terhadap laporan keuangan tersebut maka diharapkan laporan keuangan dapat memberikan manfaat bagi pemakainya. Adanya analisa data-data keuangan pada periode tertentu memberikan informasi tentang hasil-hasil yang telah dicapai dan perbaikan-perbaikan yang diperlukan.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dengan segala keterbatasannya dapat menjadi alat dalam mengkomunikasikan data-data keuangan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut merupakan pihak yang ingin mengetahui secara mendalam tentang laporan keuangan suatu perusahaan, maka mereka akan memberikan tekanan metode analisis yang berbeda-beda sesuai dengan kepentingan masing-masing.

Melalui laporan keuangan dapat diperoleh informasi-informasi yang penting suatu perusahaan yaitu berupa, (Harnanto,1992) :

1. Informasi tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.

2. Informasi mengenai sumber-sumber ekonomi, harta atau kekayaan bersih yang timbul dalam aktivitas perusahaan dalam rangka memperoleh laba.
3. Informasi mengenai hasil usaha perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menilai dan membuat estimasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Informasi mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban yang disebabkan oleh aktivitas pembelanjaan dan investasi.
5. Informasi penting lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan seperti kebijakan akuntansi yang diterapkan di perusahaan.

2.3. Return

Return adalah hasil yang diperoleh di suatu investasi, yang dapat berupa return realisasi dan return ekspektasi. *Return* realisasi (*realized return*) adalah *return* yang sudah terjadi, yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* ini digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan juga sebagai dasar penentuan return ekspektasi. *Return* ekspektasi (*Expected Return*) adalah *return* yang belum terjadi dan diharapkan akan terjadi oleh investor dimasa yang akan datang (Jogiyanto, 2000).

2.3.1 Hubungan Laporan Keuangan Dengan Return

Return dalam arti yang sebenarnya adalah suatu hasil dari penanaman modal atau investasi yang kita tanam. Investor akan mendapatkan *return* yang tinggi atau rendah bahkan mungkin tidak mendapatkan *return* sama sekali. Tinggi

rendahnya *return* dapat dilihat dari respon pasar yang menanggapi adanya even tersebut.

Maka hubungan laporan keuangan dengan *return* adalah jika pasar bereaksi positif karena adanya pengumuman publikasi laporan keuangan menunjukkan bahwa investor memiliki keyakinan akan kinerja dari perusahaan itu, akibatnya permintaan atas saham perusahaan tersebut akan meningkat dan akan berdampak pada kenaikan harga saham, ini berarti *return* yang diperoleh tinggi. Sedangkan pasar yang bereaksi negatif karena adanya pengumuman publikasi laporan keuangan akan berakibat pada penurunan harga saham di bursa artinya *return* yang diperoleh rendah atau tidak memperoleh *return* sama sekali. Kita tidak dapat mengingkari teori Keynes yang memperkuat hubungan ini dimana "*high return, high risk*", semakin tinggi *return* yang diharapkan semakin tinggi pula resiko yang dihadapi, begitu pula sebaliknya.

2.4. Analisis Fundamental

Pengertian dari fundamental analisis diterangkan oleh Jones (1994) sebagai : "*The evaluation based on fundamental factors such as company earnings, growth, prospect and so fort*". Fundamental analisis mengevaluasi saham yang didasarkan pada faktor-faktor fundamental seperti penghasilan, pertumbuhan, dan prospek dimasa yang akan datang.

Analisis fundamental mempunyai anggapan bahwa setiap pemodal adalah makhluk rasional. Oleh sebab itu analisis fundamental mencoba mempelajari hubungan antara harga saham dengan kondisi perusahaan. Alasannya bahwa nilai

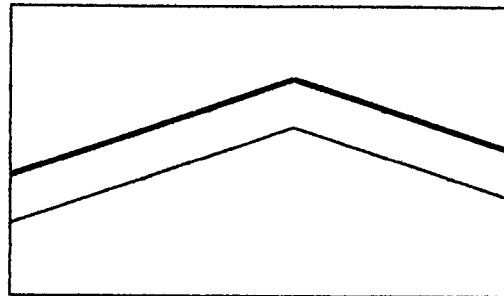
saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik suatu saat tetapi juga adalah harapan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai di kemudian hari. Analisis fundamental tidak menaruh perhatian pada pola pergerakan harga saham di masa silam tetapi berusaha menentukan nilai yang tepat untuk suatu saham. Mereka yakin pada akhirnya bursa akan mencerminkan secara tepat nilai sesungguhnya suatu saham. Untuk menentukan nilai tersebut dipertimbangkan unsur-unsur keuangan fundamental seperti laba, deviden, struktur permodalan, proyeksi dan resiko.

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Fundamental analisis beranggapan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh laporan keuangan. Bila kinerja yang merupakan kemampuan perusahaan dalam rangka merubah potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan secara efektif dan efisien yang hasilnya bisa dilihat melalui informasi yang berasal dari laporan keuangan. Jika menunjukkan adanya prospek yang semakin baik maka pasar akan memberikan respon positif dan harga saham akan meningkat.

Hubungan harga saham dan kinerja perusahaan dapat dilihat pada gambar berikut ini (Adiningsih,dkk, 1998:340) :

GAMBAR 1.

Hubungan Kinerja Keuangan
dan Harga Saham



— Nilai keuangan perusahaan
— Nilai saham

Dari gambar hubungan antara kinerja keuangan dan nilai saham dapat diketahui bahwa nilai keuangan yang membaik akan diikuti dengan nilai saham yang membaik pula. Kondisi ini dapat terjadi pada pasar modal dengan tingkat efisiensi yang tinggi atau minimal setengah kuat. Pasar modal yang efisien merupakan pasar dimana investor menggunakan seluruh informasi yang tersedia untuk membuat keputusan tentang kegiatannya di bursa efek. Informasi yang diperlukan harus tersedia dengan cepat dan akurat serta tercermin dalam harga-harga sekuritas yang bersangkutan. Informasi ini tidak hanya merefleksikan keadaan dimasa lalu tapi juga di masa yang akan datang. Pasar modal Indonesia menurut Husnan (1992) dalam Rosyadi(2002) telah mencapai kondisi efisien setengah kuat.

Analisis fundamental merupakan salah satu tahap dalam menganalisa profitabilitas perusahaan. Dalam tahap ini investor mempelajari laporan keuangan

perusahaan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, mengidentifikasi perkembangan dan tren perusahaan, mengevaluasi tingkat efisiensi perusahaan, serta memperoleh gambaran secara umum karakteristik operasi sebuah perusahaan. Hal-hal pokok yang dipelajari meliputi :

- a. posisi persaingan perusahaan.
- b. komposisi pertumbuhan perusahaan.
- c. kemampuan memperoleh laba dan dinamisasi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. komposisi dan likuiditas, sumber-sumber ekonomi perusahaan.
- e. struktur permodalan perusahaan.

2.5. PER, PBV, DER, OPM, NPM, ROA, ROE, dan EPS

Price Earnings Ratio (PER)

PER mempunyai arti yang cukup penting dalam menilai suatu saham, rasio ini merupakan suatu indikasi tentang harapan masa depan perusahaan. PER merupakan fungsi dari pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang, semakin tinggi tingkat pertumbuhan dari pendapatan yang diharapkan, maka semakin tinggi pula PER. PER secara teoritis merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menentukan apakah harga saham tertentu dinilai terlalu tinggi (overvalued) atau terlalu rendah (undervalued), sehingga para (calon) investor dapat menentukan kapan sebaiknya saham dibeli atau dijual.

Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan apakah harga pasar saham diperdagangkan di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut atau biasa disebut apakah harga saham tersebut overvalued atau undervalued. Dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja dari perusahaan mempunyai pengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan. Rasio dari PBV bisa dikatakan juga sebagai rasio untuk mengukur kinerja dari perusahaan tersebut.

Debt to Equity Ratio (DER)

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya menunjukkan "*solvabilitas*" suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang "*solvabel*" berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya (Riyanto, 1996).

DER menunjukkan struktur permodalan suatu perusahaan, merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. DER adalah rasio pengukur leverage perusahaan, menurut Gitman dan Joehnk (1996) rasio leverage adalah: "*Financial ratios that measure the amount of debt being used to support operations and ability of the firm to service its debt*".

Semakin tinggi DER, semakin besar presentase modal asing yang digunakan dalam operasional perusahaan, atau semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap

ekuitas. DER yang semakin tinggi menunjukkan semakin besarnya proporsi hutang terhadap ekuitas, sehingga mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi dan risiko yang harus ditanggung investor juga akan semakin tinggi. Pada akhirnya investor akan menghindari saham perusahaan yang memiliki DER yang tinggi.

Operating Profit Margin (OPM)

Operating Profit Margin (OPM) merupakan ukuran tingkat laba operasi dibandingkan dengan penjualan bersih. Laba operasi merupakan kemampuan perusahaan di dalam menjalankan operasi. Laba operasi juga mencerminkan seberapa besar efisiensi dan efektifitas dari operasi perusahaan untuk mendapatkan laba.

Net Profit Margin (NPM)

Profit margin merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang diperoleh dari setiap penjualan yang dilakukan. *Profit margin* juga mengindikasikan kemampuan dari manajemen dalam melakukan kegiatan bisnis melalui *cost recovery* (Helfert,1994). Didalam profit margin terdapat dua rasio yaitu Net Profit Margin (NPM) dan Operating Profit Margin (OPM).

Net Profit Margin mengukur seberapa besar keuntungan bersih perusahaan dari setiap penjualan yang dilakukan. *Net income* (keuntungan bersih) dari perusahaan disini merupakan keuntungan yang siap dibagikan menjadi deviden dan laba yang ditahan. Pembagian deviden sangat berkaitan dengan investor

menempatkan dananya di perusahaan, karena keuntungan dari melakukan kegiatan di pasar modal salah satunya adalah investor memperoleh deviden dari perusahaan. Sedangkan laba ditahan mengisyaratkan kegiatan perusahaan yang terus berkembang, karena laba yang ditahan nantinya akan digunakan untuk melakukan pengembangan perusahaan.

Return on Asset (ROA)

ROA merupakan salah satu rasio yang mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan *asset* perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya. Rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya *asset* perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi di bawah normal dan lain-lain.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity merupakan rasio dari laporan keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh *return* bagi investasi yang dilakukan oleh investor (pemegang saham), atau dapat dikatakan bahwa rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang menjadi hak *stockholders* (Brigham E. F., 1997).

Earning per share (EPS)

EPS adalah rasio keuangan yang paling sering digunakan untuk mengukur kondisi dan pertumbuhan perusahaan. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perlembar saham bagi pemilikinya maka semakin *profitable* dan menarik investasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan memberikan efek positif pada harga saham. Oleh karena itu perusahaan yang stabil biasanya memperlihatkan stabilitas pertumbuhan EPS setiap triwulannya dan berfluktuatif jika sebaliknya.

2.6. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mendasari dugaan adanya pengaruh *Earning per share*, *return on asset*, *debt equity to ratio*, dan *net profit margin* sebagai variabel pengukur kinerja keuangan terhadap harga saham adalah sebagai berikut :

O'Connor (1973) meneliti kegunaan rasio keuangan dengan menguji kekuatan hubungan rasio keuangan dan return saham di masa mendatang. O'Connor menguji apakah rasio keuangan yang menggunakan data keuangan yang dipublikasikan berguna bagi pembuat keputusan eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bukti yang diberikan analisis kekuatan hubungan variasi model *ratio-rate of return* memproyeksikan keraguan kegunaan rasio keuangan bagi investor saham biasa.

Kuy Savuth (1997) dengan penelitian yang berjudul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Harga Saham Pada Kelompok Industri Manufaktur Di BEJ. Faktor-faktor tersebut meliputi BEP, ROE, PER, *dividend yield* dan tingkat

bunga deposito. Hasilnya menunjukkan BEP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, PER mempunyai pengaruh positif dan tingkat bunga deposito mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan harga saham.

Syamsul (1996) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas dan nilai pasar perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan go public di BEJ. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh variable-variabel *profit margin to sales, return on assets, basic earning power, return on equity, PER* dan *market/book ratio* terhadap harga saham di BEJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata hanya variabel *market/book ratio* yang berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham. Sedangkan variabel independen lain tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham.

Yogo purnomo (1998) meneliti tentang keterkaitan kinerja keuangan dengan harga saham pada perusahaan go public di BEJ dengan menggunakan 5 rasio keuangan yaitu *debt to equity ratio, return on equity, earning per share, price earning ratio*, dan *dividend per share* sebagai pengukur proyeksi harga saham. Hasil penelitian menunjukkan rasio keuangan DER cenderung tidak dapat digunakan dalam menentukan proyeksi dan variasi harga saham. Terdapat hubungan positif antara harga saham dengan EPS, PER, ROE dan DPS sebagai komponen kinerja keuangan emiten.

Rosyadi (2002) melakukan penelitian tentang pengaruh perubahan EPS, ROA, NPM, dan DER terhadap perubahan harga saham pada perusahaan teraktif di BEJ selama periode 1992 – 1993. Disimpulkan bahwa perubahan EPS, ROA, NPM, dan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan

harga saham secara simultan. Seluruh variabel independen mempunyai pengaruh positif secara parsial terhadap perubahan harga saham kecuali perubahan DER (tidak terbukti mempunyai pengaruh). Perubahan EPS memiliki pengaruh paling besar terhadap perubahan harga saham dari variabel independen lain yang diteliti.

Irawati (2000) meneliti tentang pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan EPS, PER, DER, *Current Ratio*(CR), NPM, *Dividend Payout Ratio* (DPR), ROA dan Beta (β) sebagai variabel-variabel independen yang mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian menunjukkan semua variabel independen secara serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. EPS dan PER terbukti secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan DER terbukti secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham.

Feny Restati (2001) melakukan penelitian tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman yang tercatat di BEJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara perubahan EPS dengan perubahan harga saham, ini menunjukkan bahwa EPS yang diumumkan melalui laporan keuangan tahunan belum merupakan informasi yang relevan bagi pemodal dalam melakukan jual beli saham yang diperdagangkan di BEJ.

Berdasarkan uraian pemikiran teoritis dan hasil-hasil penelitian terdahulu diatas maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. H_1 : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap return saham

2. H₂ : *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh positif terhadap return saham
3. H₃ : *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap return saham
4. H₄ : *Operating Profit Margin (OPM)* berpengaruh positif terhadap return saham
5. H₅ : *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif terhadap return saham
6. H₆ : *Return on Assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap return saham
7. H₇ : *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap return saham
8. H₈ : *Earning per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap return saham
9. H₉ : *Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS)*, secara simultan atau bersama-sama Berpengaruh terhadap perubahan harga saham atau return saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab metode penelitian akan dibahas tentang langkah-langkah yang diambil dalam melakukan penelitian. Secara garis besar langkah-langkah yang dilakukan tersebut terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu : populasi dan sampel penelitian, data penelitian, variabel penelitian, serta metode yang akan digunakan dalam pengolahan data.

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah saham perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta tahun 2000 sampai dengan 2003. Adapun sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive judgement sampling*. Kriteria populasi perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di BEJ untuk dapat terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan *go public* yang telah terdaftar di BEJ pada bulan Desember tahun 1999 dan tetap listing di BEJ sampai akhir periode amatan yaitu pada bulan Desember tahun 2003.
2. Termasuk dalam indeks saham LQ 45 pada perusahaan yang aktif 2 review berturut-turut dalam setahun pada periode amatan tahun 2000 sampai dengan tahun 2003.
3. Periode laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan per 31 Desember.

4. Perusahaan tidak mengalami kerugian (dalam posisi laba) selama periode penelitian.
5. Perusahaan yang terpilih sebagai sampel bukan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perbankan, hal ini dikarenakan karakteristiknya yang berbeda dalam perbandingan *debt to equity*.
6. Perusahaan sampel mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan.

Tabel 3.1.1

Pemilihan Sampel berdasar kriteria diatas :

No	Keterangan	Jumlah sampel
1	Perusahaan yang termasuk ke dalam LQ45 yang aktif 2 review berturut-turut dalam setahun pada periode amatan tahun 2000 sampai dengan tahun 2003.	Th. 2000 : 27 Th. 2001 : 25 Th. 2002 : 33 Th. 2003 : 30

Tabel 3.1 menunjuk jumlah sampel perusahaan yang termasuk dalam kelompok saham LQ 45 yang aktif 2 review berturut-turut dalam setahun pada periode amatan tahun 2000 sampai dengan tahun 2003. Sampel perusahaan tersebut diatas bukan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perbankan, lengkap laporan keuangan serta lengkap tanggal publikasinya

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas maka perusahaan yang terpilih sebagai sampel adalah :

Tabel 3.1.2

Daftar sampel yang digunakan dalam penelitian per tahun :

No	Tahun 2000	Tahun 2001	Tahun 2002	Tahun 2003
1	AALI	AALI	AALI	AALI
2	ANTM	ALFA	ANTM	ANTM
3	ASII	ANTM	ASGR	APEX
4	AUTO	ASGR	ASII	ASGR
5	BMTR	ASII	AUTO	ASII
6	BRPT	AUTO	BLTA	AUTO
7	CMNP	BMTR	BMTR	BMTR
8	GGRM	FASW	CMNP	DNKS
9	GJTL	GGRM	DNKS	DYNA
10	HMSP	GJTL	DSFI	GGRM
11	INDF	HMSP	GGRM	HMSP
12	INDR	INDF	GJTL	IDSR
13	INKP	INTP	HMSP	INDF
14	ISAT	ISAT	ISDR	INDR
15	JHHD	KLBF	INAF	INKP
16	KOMI	MEDC	INDF	INTP
17	LTLS	MLIA	INDR	JHHD
18	MEDC	MLPL	INTP	KAEF
19	MLPL	MPPA	JHHD	KLBF
20	MPPA	MTDL	KAEF	MEDC
21	RALS	RALS	KLBF	MLPL
22	SMCB	SMGR	MEDC	MPPA
23	SMGR	TINS	MLPL	RALS
24	TINS	TLKM	MPPA	SMCB
25	TLKM	TSPC	MTDL	SMGR
26	TSPC		RALS	TINS
27	UNTR		SMCB	TLKM
28			SMGR	TSPC
29			TINS	UNTR
30			TLKM	UNVR
31			TSPC	
32			UNTR	
33			UNVR	
34	Jumlah : 27	Jumlah : 25	Jumlah : 33	Jumlah : 30

Tabel 3.1.3

Daftar Nama Perusahaan yang Digunakan Dalam Penelitian :

NO	KODE	NAMA EMITEN
1	AALI	ASTRA ARGO LESTARI TBK
2	ALFA	ALFA RETAILINDO TBK
3	ANTM	ANEKA TAMBANG (PERSERO) TBK
4	APEX	APEXINDO PRATAMA DUTA TBK
5	ASGR	ASTRA GRAPHIA TBK
6	ASII	ASTAR INTERNATIONAL TBK
7	AUTO	ASTRA OTOPARTS TBK
8	BLTA	BERLIAN LAJU TANKER TBK
9	BMTR	BIMANTARA CITRA TBK
10	BRPT	BARITO PACIFIC TIMBER TBK
11	DNKS	DANKOS LABORATORIES TBK
12	DSFI	DHARMA SAMUDRA FISHING INDUSTRIES TBK
13	DYNA	DYNAPLAST TBK
14	FASW	FAJAR SURYA WISESA TBK
15	GGRM	GUDANG GARAM TBK
16	GJTL	GAJAH TUNGGAL TBK
17	HMSP	H M SAMPOERNA TBK
18	IDSR	INDOSIAR VISUAL TBK
19	INAF	INDOFARMA TBK
20	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
21	INDR	INDORAMA SYNTETICS TBK
22	INKP	INDAH KIAT PULP & PAPER TBK
23	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PERKASA TBK
24	ISAT	INDOSAT TBK
25	JIHD	JAKARTA INT L HOTEL & DEV. TBK
26	KAEF	KIMIA FARMA TBK
27	KLBF	KALBE FARMA TBK
28	KOMI	KOMATSU INDONESIA TBK
29	LMAS	LIMAS STOKHOMINDO TBK
30	LTLS	LAUTAN LUAS TBK
31	MEDC	MEDCO ENERGI CORPORATION TBK
32	MLIA	MULIA INDUSTRINDO TBK
33	MLPL	MULTIPOLAR TBK
34	MPPA	MATAHARI PUTRA PRIMA TBK
35	MTDL	METRODATA ELECTRNICS TBK
36	RALS	RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
37	SMCB	SEMEN CIBINONG TBK
38	SMGR	SEMEN GRESIK TBK
39	TINS	TAMBANG TIMAH (PERSERO) TBK
40	TLKM	TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
41	TSPC	TEMPO SCAN PACIFIC TBK
42	UNVR	UNILEVER INDONESIA TBK

3.2. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi Bursa Efek Jakarta (BEJ). Berikut adalah jenis-jenis data dan sumber perolehan data :

1. Tanggal publikasi laporan keuangan perusahaan sampel per 31 Desember 1999 – 2002. Data ini diperoleh dari database pasar modal UII (pojok BEJ MM UII).
2. Laporan keuangan perusahaan sampel selama periode amatan. Data ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*.

3.3. Variabel Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan harga saham penutupan harian pada tanggal publikasi atau pada H_0 . Untuk menghitung besarnya perubahan harga saham atau return saham dengan dapat diperoleh dengan cara :

$$PHS = \frac{HS_t - HS_{t-1}}{HS_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana, PHS = Return pasar pada hari ke t
 HS_t = HS saham pada hari ke t
 HS_{t-1} = HS pada hari ke $t-1$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. *Price Earning Ratio* (PER), Merupakan indikator untuk mengukur seberapa jauh investor bersedia membayar saham untuk setiap rupiah pendapatan yang dihasilkan perusahaan yang merupakan rasio antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. PER di dalam model regresi yang digunakan dinyatakan dengan simbol X_1 .

Nilai dari PER dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih per Lembar Saham}}$$

Untuk menghitung besarnya perubahan *price earning ratio* yang terjadi antar periode diperoleh dengan cara :

$$PPER = \frac{PER_t - PER_{t-1}}{PER_{t-1}} \times 100\%$$

2. *Price to Book Value* (PBV), merupakan rasio yang menunjukkan apakah harga pasar saham diperdagangkan di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut atau biasa disebut apakah harga saham tersebut overvalued atau undervalued. PBV di dalam model regresi yang digunakan di sini dinyatakan dengan simbol X_2 . Nilai dari PBV diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku Saham per Lembar}}$$

Untuk menghitung besarnya perubahan *price to book value* yang terjadi antar periode diperoleh dengan cara :

$$PPBV = \frac{PBV_t - PBV_{t-1}}{PBV_{t-1}} \times 100\%$$

3. *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan indikator untuk mengukur seberapa besar utang yang dimiliki oleh perusahaan atas ekuitas (modal sendiri) dari perusahaan tersebut. DER di dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dengan simbol X_3 . Nilai dari DER diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Untuk menghitung besarnya perubahan *Debt to Equity Ratio* yang terjadi antar periode diperoleh dengan cara :

$$PDER = \frac{DER_t - DER_{t-1}}{DER_{t-1}} \times 100\%$$

4. *Operating Profit Margin* (OPM), merupakan ukuran tingkat laba operasi dibandingkan dengan penjualan bersih. OPM di dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dengan simbol X_4 . Nilai dari OPM diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Untuk menghitung besarnya perubahan *operating profit margin* yang terjadi antar periode diperoleh dengan cara :

$$POPMP = \frac{OPM_t - OPM_{t-1}}{OPM_{t-1}} \times 100\%$$

5. Net Profit Margin (NPM), merupakan ukuran tingkat laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan penjualan bersih. NPM di dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dengan simbol X₅. Nilai dari NPM diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Untuk menghitung besarnya perubahan *net profit margin* yang terjadi antar periode diperoleh dengan cara :

$$PNPM = \frac{NPM_t - NPM_{t-1}}{NPM_{t-1}} \times 100\%$$

6. Return on Assets (ROA), merupakan indikator untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan. ROA di dalam penelitian ini dinyatakan dengan simbol X₆. Nilai dari ROA dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Untuk menghitung besarnya perubahan *return on assets* yang terjadi antar periode diperoleh dengan cara :

$$PROA = \frac{ROA_t - ROA_{t-1}}{ROA_{t-1}} \times 100\%$$

7. Return on Equity (ROE), merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba atas modal sendiri. ROE di dalam penelitian ini dinyatakan dengan simbol X₇. Nilai dari ROE dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Untuk menghitung besarnya perubahan *return on Equity* yang terjadi antar periode diperoleh dengan cara :

$$PROE = \frac{ROE_t - ROE_{t-1}}{ROE_{t-1}} \times 100\%$$

8. Earning per Share (EPS), merupakan indikator untuk mengukur seberapa Besar tiap lembar saham dapat menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya. EPS dalam penelitian ini dinyatakan dengan simbol X₈. Nilai EPS dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham disetor}}$$

Untuk menghitung besarnya perubahan *earning per share* yang terjadi antar periode diperoleh dengan cara :

$$PEPS = \frac{EPS_t - EPS_{t-1}}{EPS_{t-1}} \times 100\%$$

3.4. Hipotesis Operasional

1. $H_0 : \beta_1 \leq 0$ Price Erning Ratio (PER) tidak berpengaruh positif terhadap return saham
 $H_a : \beta_1 > 0$ Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif terhadap return saham
2. $H_0 : \beta_2 \leq 0$ Price to Book Value (PBV) tidak berpengaruh positif terhadap return saham
 $H_a : \beta_2 > 0$ Price to Book Value (PBV) berpengaruh positif terhadap return saham
3. $H_0 : \beta_3 \geq 0$ Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara negatif terhadap return saham
 $H_a : \beta_3 < 0$ Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap return saham
4. $H_0 : \beta_4 \leq 0$ Operating Profit Margin (OPM) tidak berpengaruh positif terhadap return saham
 $H_a : \beta_4 > 0$ Operating Profit Margin (OPM) berpengaruh positif terhadap return saham
5. $H_0 : \beta_5 \leq 0$ Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh positif terhadap return saham

- Ha : $\beta_5 > 0$ Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif terhadap return saham
6. Ho : $\beta_6 \leq 0$ Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap return saham
Ha : $\beta_6 > 0$ Return on Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap return saham
7. Ho : $\beta_7 \leq 0$ Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh positif terhadap return saham
Ha : $\beta_7 > 0$ Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap return saham
8. Ho : $\beta_8 \leq 0$ Earning per Share (EPS) tidak berpengaruh positif terhadap return saham
Ha : $\beta_8 > 0$ Earning per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap return saham
9. Ho : $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$ dan $\beta_8 = 0$ tidak berpengaruh positif terhadap return saham
Ha : $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$ dan $\beta_8 \neq 0$ berpengaruh positif terhadap return saham

3.5. Metode Analisis

Untuk melihat besarnya pengaruh PER, PBV, DER, OPM, NPM, ROA, ROE, dan EPS sebagai variabel independen terhadap return saham sebagai variabel dependen, maka digunakan metode analisis regresi linier berganda. Pengaruh variabel independen dapat diukur secara parsial dan simultan. Model regresi linier berganda tersebut dirumuskan sebagai berikut (Supranto, 2001):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + \varepsilon_i$$

Keterangan :

Y = *Return*

X_1 = Δ PER

X_2 = Δ PBV

X_3 = Δ DER

X_4 = Δ OPM

X_5 = Δ NPM

X_6 = Δ ROA

X_7 = Δ ROE

X_8 = Δ EPS

$b_{1,2,3,4,5,6,7,8}$ = koefisien variabel independen

b_0 = Konstanta

ε_i = Kesalahan pengganggu

Suatu regresi linier klasik mengasumsikan penduga harus *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Artinya persamaan regresi yang dihasilkan dapat dijadikan alat penaksir yang tidak bias. Agar persamaan regresi yang diajukan menunjukkan persamaan regresi yang valid (BLUE), maka persamaan regresi tersebut harus terbebas dari gejala penyimpangan asumsi klasik (Gujarati, 1997). Berdasarkan pendapat tersebut maka dilakukan suatu uji normalitas dan uji asumsi klasik sebelum meregresikan variabel-variabel penelitian. Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedatisitas.

3.5.1 Pengujian Hipotesis Tahap Pertama Secara Parsial (uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh PER, PBV, DER, OPM, NPM, ROA, ROE, dan EPS secara parsial terhadap return saham. Pengujian ini menggunakan Uji t, dengan rumusan sebagai berikut (Gujarati,1997) :

$$t_h = \frac{b_i}{sb_i}$$

Keterangan :

$$t_h = t_{hitung}$$

b_i = koefisien regresi variabel bebas

sb_i = standar deviasi b_i

Setelah nilai t_{hitung} diketahui, langkah selanjutnya adalah melakukan perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan menggunakan *level of convidence* 95 % ($\alpha = 0,05$) dan *degree of freedom* ($n-k-1$), maka disusunlah kriteria penerimaan sebagai berikut :

H_0 ditolak jika P-value < 0,05

H_0 gagal ditolak jika P-value > 0,05

3.5.2 Pengujian Hipotesis Tahap Kedua secara simultan (uji F)

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengukur pengaruh PER, PBV, DER, OPM, NPM, ROA, ROE, dan EPS secara bersama-sama atau simultan terhadap return saham. Untuk melakukan pengujian hipotesis ini dilakukan Uji F, Uji F dirumuskan sebagai berikut (Supranto,2001) :

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{1-R / (n-k)}$$

keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

K = Banyaknya variabel

n = Jumlah sampel

Kemudian F_{hitung} dibandingkan dengan f_{tabel} , dengan *level of confidence* 95

% ($\alpha = 0,05$) dan *degree of freedom* (n-k) dan (k-1), maka :

H_0 ditolak jika P-value < 0,05

H_0 gagal ditolak jika P-value > 0,05

3.6. Uji Normalitas

Sebelum masuk pada model regresi, masing-masing data yang dipergunakan dalam penelitian harus melewati tahapan pengujian normalitas sebaran data. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model distribusi yang baik harus memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali,2001). Metode yang digunakan untuk melihat normalitas data adalah analisis grafik, yaitu dengan melihat apakah dalam grafik normal plot, titik-titik (data) menyebar di sekitar garis sumbu diagonalnya atau menyebar menjauhi garis diagonalnya.

Jika data menyebar di sekitar garis diagonal menunjukkan bahwa pola distribusi data dinyatakan normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.7. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan regresi berganda dalam pengujian hipotesis harus menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Dalam penelitian ini asumsi klasik yang dianggap penting adalah :

a. Tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen

Multi kolinieritas terjadi apabila variabel-variabel bebas berhubungan secara linier. Hal ini terjadi pada data berkala (*time series data*). Akibat dari adanya multikolinieritas yaitu :

1. Jika hubungan tersebut sempurna, maka koefisien regresi parsial tidak dapat diestimasi.
2. Jika hubungan tersebut tidak sempurna, maka koefisien regresi parsial masih dapat diestimasi, tetapi kesalahan baku dari penduga koefisien regresi parsial sangat besar.

Untuk mengetahui apakah ada tidaknya multikolinieritas antar variabel dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Menurut Santoso (2001) jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10, maka model tidak terdapat multikolinieritas. Multikolinieritas dapat pula diuji dengan melihat nilai koefisien korelasi antar variabel bebasnya. Jika nilai *tolerance* antar masing-masing variabel bebasnya kurang dari 10 maka model tersebut tidak mengandung unsur multikolinieritas.

b. Tidak terjadi autokorelasi antar residual setiap variabel independen

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara serangkaian data observasi yang diuraikan menurut data (*time*

series) atau ruang (*cross sections*). Autokorelasi mempengaruhi ketelitian kesalahan pengganggu dalam model regresi berganda. Untuk pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji statistik Durbin-Watson, dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 1997) :

$$d = \frac{\sum_{i=2}^n (e_i - e_{i-1})^2}{\sum_{i=1}^n e_i^2}$$

Kriteria pengujian yang digunakan :

- $d < d_L$ = terdapat autokorelasi positif
- $d > 4 - d_L$ = terdapat autokorelasi negatif
- $d_L < d < d_U$ = terdapat autokorelasi negatif
- $d_U < d < 4 - d_U$ = tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif

$d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ = pengujian tidak dapat disimpulkan

Jika dalam suatu persamaan regresi terdapat gejala autokorelasi, maka validitas dari hasil estimasi yang menggunakan persamaan tersebut diragukan. Adanya autokorelasi dalam model regresi dapat mengakibatkan gangguan sebagai berikut (Alhusin, 2002) :

1. Varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasi.
2. Model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menduga nilai variabel terikat dari nilai variabel bebas tertentu.
3. Varian dari nilai koefisiennya menjadi tidak minim lagi (tidak efisien), sehingga koefisien estimasi yang diperoleh kurang akurat.

4. Uji t tidak berlaku lagi, jika uji t tersebut tetap digunakan maka kesimpulan yang diperoleh salah.

Gangguan autokorelasi dapat diatasi dengan membuat persamaan regresi baru. Persamaan tersebut dibuat dengan meregresikan hasil pengurangan variabel-variabel penelitian dengan hasil perkalian ρ dengan variabel yang sama pada periode sebelumnya. Rumus dari persamaan yang baru tersebut adalah sebagai berikut (Gujarati, 1997) :

$$Y_t - \rho Y_{t-1} = b_0(1 - \rho) + b_1(x_t - \rho x_{t-1}) + \varepsilon_t$$

Keterangan :

b = koefisien regresi

Y_t = variabel dependen ke t

Y_{t-1} = variabel dependen ke t-1

x_t = variabel independen ke t

x_{t-1} = variabel independen ke t-1

ε_t = kesalahan pengganggu

ρ = estimasi koefisien korelasi serial

Estimasi koefisien korelasi serial yang digunakan dalam persamaan regresi linier yang baru adalah ρ . Nilai dari ρ diperoleh dengan menggunakan rumus ρ dari Theil-Nagar (Gujarati, 1997) sebagai berikut:

$$\rho = \frac{N^2(1 - d/2) + k^2}{N^2 - k^2}$$

keterangan :

ρ = koefisien estimasi korelasi serial

N^2 = jumlah sampel penelitian

d = nilai Durbin-Watson

k^2 = nilai kuadratik *degree of freedom*

c. Tidak terjadi heteroskedastisitas atas variabel pengganggu yang konstan

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik sebaiknya juga bebas dari gejala heteroskedastisitas ini, karena gejala ini akan menyebabkan fungsi regresi sebagai *estimator* (penaksir) tidak efisien. Untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat gejala heteroskedastisitas dilakukan uji Park, yaitu dengan cara meregresikan seluruh variabel independen dengan nilai logaritma natural residual kuadrat (dari model regresi yang sebenarnya) sebagai variabel dependen.

Jika nilai probabilitas (p-value) lebih besar dari alpha 5% (0,05), maka persamaan regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas (Ghozali,2001).

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan penyajian dari seluruh hasil perhitungan data-data yang telah dikumpulkan dan diolah lengkap dengan analisis dan pembahasan untuk menjawab hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris bahwa *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap *Return saham*.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2000 – 2003 dan termasuk dalam indeks saham LQ 45. Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan pada proses pengambilan sampel yang dijelaskan pada bab III, maka jumlah sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah: tahun 2000 sejumlah 27 perusahaan, tahun 2001 sejumlah 25 perusahaan, tahun 2002 sejumlah 33 perusahaan, tahun 2003 sejumlah 30 perusahaan, sehingga jumlah sampel keseluruhan dengan menggunakan metode pooling sebanyak 115 perusahaan.

Data yang dibutuhkan untuk perhitungan variabel independen perubahan PER, perubahan PBV, perubahan DER, perubahan OPM, perubahan NPM, perubahan ROA, perubahan ROE, dan perubahan EPS, yaitu data laporan keuangan perusahaan sampel periode tahun 1999 – 2003. Sedangkan untuk perhitungan variabel dependen *Return* diperoleh dari perubahan harga saham

penutupan harian pada tanggal publikasi masing-masing perusahaan pada periode amatan.

Sebelum masuk pada analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data dan uji asumsi klasik, untuk memastikan agar model regresi tidak bias dan dapat digunakan sebagai alat analisis yang representatif. Jika seluruh tahapan pengujian asumsi klasik telah dilakukan dan model regresi dinyatakan lolos pengujian, maka proses selanjutnya adalah melakukan analisis regresi berikut pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F.

4.1. Deskripsi Data

Berikut ini adalah deskriptif statistik atas variabel dependen Return dan variabel independen (PPER, PPBV, PDER, POPM, PNPM, PROA, PROE, PEPS):

Tabel 4.1
Deskripsi Statistik Variabel penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PPER	115	-8,33	11,85	,2143	2,17971
PPBV	115	-18,61	6,08	-,1441	1,99458
PDER	115	-1,00	4,62	,0674	,73300
POPM	115	-1,00	,71	-,1284	,29602
PNPM	115	-1,00	10,33	,0864	1,29747
PROA	115	-599,53	93,44	-5,0613	57,44974
PROE	115	-113,40	134,95	1,0827	17,98831
PEPS	115	-92,50	12,60	-1,3940	12,33432
RETURN	115	-,10	,13	,0013	,03427
Valid N (listwise)	115				

Dari tabel 4.1 di atas diperoleh gambaran nilai minimum dan nilai maksimum dari masing-masing variabel yang akan diuji, nilai rata-rata dari masing-masing variabel, serta standar deviasi masing-masing variabel.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa selama periode tahun 2000 sampai dengan 2003, dari 115 perusahaan dengan 115 obyek observasi, return saham paling rendah sebesar -0,10 rupiah. Sedangkan return saham tertinggi adalah sebesar 0,13 rupiah. Sedangkan tingkat penyimpangan sebaran data return saham observasi selama tahun 2000 – 2003 adalah sebesar 0,03427.

Pada variabel *Price Earnings Ratio* (PER) terlihat bahwa nilai paling rendah dari PER adalah -8,33 sedangkan data tertinggi adalah 11,85. Rata-rata dari variabel PER selama periode penelitian adalah -0,2143 dan besarnya tingkat penyimpangan adalah sebesar 2,19971.

Pada variabel *Price to book value* (PBV) terlihat bahwa nilai paling rendah dari PBV adalah -18,61 sedangkan data tertinggi adalah 5,08. Rata-rata dari variabel PBV selama periode penelitian adalah 0,1441 dan besarnya tingkat penyimpangan adalah sebesar 1,99451.

Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terlihat bahwa nilai paling rendah dari DER adalah -1,00 sedangkan data tertinggi adalah 4,62. Rata-rata dari variabel DER selama periode penelitian adalah 0,674 dan besarnya tingkat penyimpangan adalah sebesar 0,73300.

Pada variabel *Operating Profit Margin* (OPM) terlihat bahwa nilai paling rendah dari OPM adalah -1,00 sedangkan data tertinggi adalah 0,71. Rata-rata

dari variabel OPM selama periode penelitian adalah $-0,1284$ dan besarnya tingkat penyimpangan adalah sebesar $0,29602$.

Pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) terlihat bahwa nilai paling rendah dari NPM adalah $-1,00$ sedangkan data tertinggi adalah $10,33$. Rata-rata dari variabel NPM selama periode penelitian adalah $0,0864$ dan besarnya tingkat penyimpangan adalah sebesar $1,29747$.

Pada variabel *Return on Assets* (ROA) terlihat bahwa nilai paling rendah dari ROA adalah $-599,53$ sedangkan data tertinggi adalah $93,44$. Rata-rata dari variabel ROA selama periode penelitian adalah $-5,0613$ dan besarnya tingkat penyimpangan adalah sebesar $57,44974$.

Pada variabel *Return on Equity* (ROE) terlihat bahwa nilai paling rendah dari ROE adalah $-113,40$ sedangkan data tertinggi adalah $134,95$. Rata-rata dari variabel ROE selama periode penelitian adalah $1,0827$ dan besarnya tingkat penyimpangan adalah sebesar $17,98831$.

Pada variabel *Earning Per Share* (EPS) terlihat bahwa nilai paling rendah dari EPS adalah $-92,50$ sedangkan data tertinggi adalah $12,60$. Rata-rata dari variabel EPS selama periode penelitian adalah $-1,3940$ dan besarnya tingkat penyimpangan adalah sebesar $12,33432$.

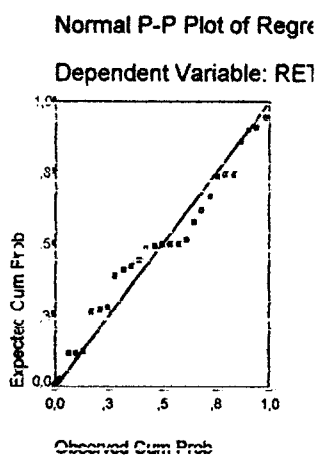
4.2. Uji Asumsi Klasik

Syarat agar penerapan OLS dapat menghasilkan pendugaan yang baik adalah regresi harus bebas dari gejala-gejala klasik yaitu : multikolinieritas, Autokorelasi dan heteroskedastisitas. Selain memenuhi asumsi klasik, sebuah model regresi yang baik haruslah memiliki data yang terdistribusi normal.

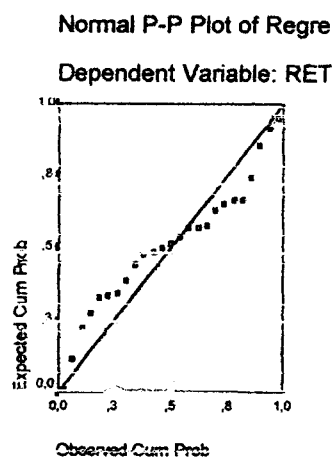
4.2.1. Uji Normalitas Data

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk model regresi yang baik digunakan data yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Data dikatakan terdistribusi normal jika memenuhi asumsi normalitas data yaitu, data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali,2001). Hasil uji normalitas seluruh sampel tahun 2000 s/d tahun 2003 dan Pooling data penelitian disajikan sebagai berikut :

Uji normalitas Tahun 2000

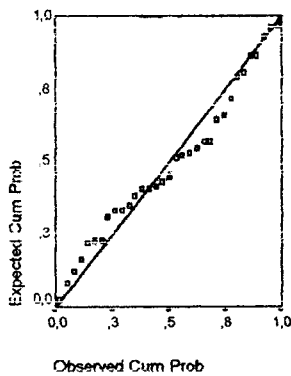


Uji Normalitas Tahun 2001



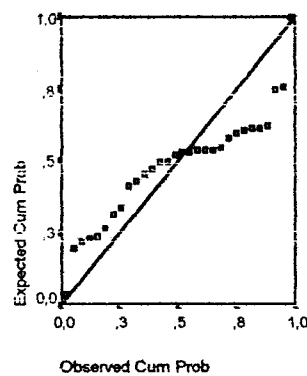
Uji normalitas tahun 2002

Normal P-P Plot of Regres
Dependent Variable: RETI



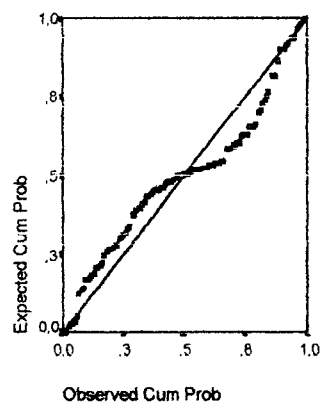
Uji normalitas tahun 2003

Normal P-P Plot of Regres
Dependent Variable: RETI



Uji normalitas Pooling

Normal P-P Plot of Regres
Dependent Variable: RETI



Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari gambar grafik di atas. Jika data menyebar di sekitar garis diagona, menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian variabel dependen maupun variabel independen yang dipergunakan telah terdistribusi secara normal, yang ditunjukkan oleh gambar normal plot di atas.

4.2.2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah diantara variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdapat korelasi yang erat ataukah tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala multikolinieritas, karena gejala ini menyebabkan kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat (Ghozali,2001). Hasil pengujian dengan menggunakan nilai VIF (*variance inflation factor*) serta nilai *tolerance*, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Hasil Pengujian Multikolinieritas Tahunan

Variabel	Tahun 2000		Tahun 2001		Tahun 2002		Tahun 2003	
	Collinearity Statistics		Collinearity Statistics		Collinearity Statistics		Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
PPER	0,937	1,067	0,307	3,258	0,912	1,097	0,520	1,924
PPBV	0,867	1,153	0,710	1,409	0,248	4,025	0,373	2,684
PDER	0,694	1,442	0,447	2,235	0,487	2,052	0,805	1,242
POPM	0,762	1,312	0,670	1,491	0,621	1,611	0,776	1,288
PNPM	0,867	1,154	0,509	1,965	0,404	2,477	0,299	3,347
PROA	0,954	1,048	0,259	3,864	0,227	4,398	0,303	3,298
PROE	0,957	1,045	0,394	0,539	0,149	6,721	0,192	5,221
PEPS	0,917	1,090	0,532	1,880	0,105	9,551	0,354	2,823

Tabel 4.3

Hasil Pengujian Multikolinearitas Pooling

Variabel	Tahun 2000 s/d 2003	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
PPER	0,936	1,068
PPBV	0,913	1,096
PDER	0,890	1,124
POPM	0,916	1,092
PNPM	0,886	1,129
PROA	0,970	1,031
PROE	0,962	1,039
PEPS	0,950	1,053

Hasil pengujian menunjukkan nilai tolerance kurang dari 10%, dan nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10, artinya dalam persamaan regresi ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4.2.3. Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi dapat ditemukan pada data yang menggunakan *time series* maupun *cross section*, karena observasi yang berurutan sepanjang waktu atau ruang saling berkaitan satu sama lain. Hal ini disebabkan karena gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson yaitu dengan melihat

koefisien korelasi DW. Adapun cara mendeteksi terjadinya autokorelasi dengan menggunakan tabel sesuai dengan yang dikemukakan Algifari (2000) yaitu :

Tabel 4.4

Kriteria Penilaian Terjadinya Autokorelasi

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,8	Ada autokorelasi
1,8 sampai dengan 1,66	Tanpa kesimpulan
1,66 sampai dengan 2,34	Tidak ada autokorelasi
2,34 sampai dengan 2,92	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,92	Ada autokorelasi

Sumber : Algifari (2000 : 89)

Tabel 4.5

Hasil Pengujian Autokorelasi

Tahun	Durbin Watson	Kesimpulan
2000	1,760	Tidak ada autokorelasi
2001	2,044	Tidak ada autokorelasi
2002	2,167	Tidak ada autokorelasi
2003	2,145	Tidak ada autokorelasi
Pooling	2,270	Tidak ada autokorelasi

Dari hasil pengujian autokorelasi secara tahunan maupun pooling diperoleh nilai dengan kesimpulan tidak ada autokorelasi. Dengan demikian model regresi yang digunakan sudah bebas dari gejala autokorelasi.

4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul karena kesalahan atau residual dari model yang diuji tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi yang lain. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas atau tidak, dapat dilakukan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser ini dilakukan dengan cara mendapatkan nilai residual e_i dari regresi model awal, kemudian setelah didapatkan nilai residual e_i tersebut diabsolutkan. Nilai absolut dari e_i kemudian diregresikan dengan model baru yaitu : $Abs(e_i) = b_1X_1+vi$, dimana vi adalah unsur kesalahan dalam pengujian Glejser tersebut.

Uji Glejser yang dilakukan dalam penelitian ini terlihat bahwa untuk pengujian tahunan, pooling adalah sama, yaitu :

Tabel 4.6

Pengujian Glejser

Variabel	Tahun 2000		Tahun 2001		Tahun 2002		Tahun 2003	
	t	Sig.	t	Sig.	t	sig	t	sig
PPER	0,316	0,755	-0,100	0,922	-0,473	0,640	3,097	0,105
PPBV	1,157	0,262	-1,293	0,214	0,018	0,986	-1,469	0,157
PDER	-1,106	0,303	0,078	0,938	0,260	0,797	-0,689	0,498
POPM	0,562	0,581	-0,755	0,461	-0,463	0,648	1,085	0,290

PNPM	-0,627	0,539	0,750	0,464	-0,701	0,490	-1,320	0,201
PROA	1,210	0,242	-0,246	0,809	0,070	0,945	-1,553	0,135
PROE	-0,458	0,652	1,290	0,215	-0,462	0,648	1,177	0,255
PEPS	1,573	0,133	0,919	0,372	0,566	0,577	0,509	0,616

Tabel 4.7

Pengujian Glejser

Variabel	Pooling	
	t	Sig.
PPER	-0,030	0,976
PPBV	0,510	0,611
PDER	-0,668	0,506
POPM	-0,044	0,965
PNPM	-0,250	0,803
PROA	0,768	0,444
PROE	-0,222	0,825
PEPS	0,790	0,432

Hasi pengujian Glejser tahunan maupun pooling diatas, dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat nilai absolut U_t (Abs U_t). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

4.3. Uji Regresi

4.3.1. Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis Tahap Pertama (uji t)

Setelah melalui semua tahapan pengujian pra analisis normalitas dan pengujian asumsi klasik, maka model regresi ini dianggap layak sebagai dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Langkah selanjutnya adalah pengujian regresi berganda yang telah diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + a_5X_5 + a_6X_6 + a_7X_7 + a_8X_8 + \varepsilon_i$$

Tabel 4.8

Pengujian Hipotesis Tahap Pertama Secara Parsial (uji t)

Var.	Tahun 2000		Tahun 2001		Tahun 2002		Tahun 2003		Pooling	
	t	Sig.	t	Sg.	t	Sig.	t	Sig.	t	Sig.
PPER	-1,869	0,078	1,068	0,302	0,895	0,379	2,673	0,014'	0,568	0,571
PPBV	-0,709	0,487	0,421	0,678	-0,648	0,523	-1,849	0,079	-1,319	0,190
PDER	-1,151	0,265	0,275	0,787	-0,819	0,421	-0,044	0,965	-1,179	0,241
POPM	-0,495	0,627	1,160	0,263	-2,034	0,053	0,047	0,963	-1,014	0,313
PNPM	0,431	0,671	0,309	0,762	1,058	0,301	-0,366	0,718	1,228	0,222
PROA	-1,715	0,104	-0,604	0,554	1,999	0,057'	1,216	0,238	-1,529	0,129
PROE	2,250	0,037'	0,293	0,773	-0,188	0,852	-0,198	0,845	1,907	0,059*
PEPS	-2,684	0,015	-2,651	0,017	-1,104	0,281	-0,001	0,999	-2,396	0,018

Keterangan : angka yang tercetak tebal dan bertanda bintang diatas menunjukkan angka signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan H_0 ditolak.

Uji regresi parsial ini didasarkan pada hipotesis dan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Seperti halnya uji F, uji t ini juga dilakukan berdasarkan observasi tahunan dan metode pooling. Hasil dari analisis regresi parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hasil pengujian hipotesis untuk tahun 2000 :

- 1) Hipotesis Pertama (H_1) penelitian menyatakan bahwa *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Hasil uji regresi dari PER dapat dilihat nilai sig. dari PER sebesar 0.078.

Dengan menggunakan uji t satu sisi maka probabilitas sig. $t = 0.078:2 =$

0.039 atau dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan uji satu sisi

pada $\alpha = 5\%$ PER berpengaruh terhadap return saham, tetapi berpengaruh

secara negatif. Hal ini terlihat dari β yang bernilai negatif. Artinya

perusahaan kurang maksimal dalam menghasilkan pendapatan yang

diharapkan di masa yang akan datang atau tingkat pertumbuhan PER

rendah dengan harga saham yang ditentukan terlalu tinggi (overvalued).

Dari hasil tersebut maka H_0 gagal ditolak.

- 2) Hipotesis Kedua (H_2) penelitian menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Hasil uji regresi dari PBV dapat dilihat nilai sig. dari PBV sebesar 0.487

Atau dapat disimpulkan bahwa pada $\alpha = 5\%$ PBV tidak berpengaruh

terhadap return saham. Dari hasil tersebut maka H_0 gagal ditolak.

- 3) Hipotesis Ketiga (H_3) penelitian menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Return Saham.

Hasil uji regresi dari DER dapat dilihat nilai sig. dari DER sebesar 0.265
Atau dapat disimpulkan bahwa pada $\alpha = 5\%$ DER tidak berpengaruh terhadap return saham. Dari hasil tersebut maka H_0 gagal ditolak.

- 4) Hipotesis Keempat (H_4) penelitian menyatakan bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Hasil uji regresi dari OPM dapat dilihat nilai sig. dari OPM sebesar 0.627
Atau dapat disimpulkan bahwa pada $\alpha = 5\%$ OPM tidak berpengaruh terhadap return saham. Dari hasil tersebut maka H_0 gagal ditolak.

- 5) Hipotesis Kelima (H_5) penelitian menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Hasil uji regresi dari NPM dapat dilihat nilai sig. dari NPM sebesar 0.671
Atau dapat disimpulkan bahwa pada $\alpha = 5\%$ NPM tidak berpengaruh terhadap return saham. Dari hasil tersebut maka H_0 gagal ditolak.

- 6) Hipotesis Keenam (H_6) penelitian menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Hasil uji regresi dari ROA dapat dilihat nilai sig. dari ROA sebesar 0.104
Atau dapat disimpulkan bahwa pada $\alpha = 5\%$ ROA tidak berpengaruh terhadap return saham. Dari hasil tersebut maka H_0 gagal ditolak.

- 7) Hipotesis Ketujuh (H_7) penelitian menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Hasil uji regresi dari ROE dapat dilihat nilai sig. dari ROE sebesar 0.037
Atau dapat disimpulkan bahwa pada $\alpha = 5\%$ ROE berpengaruh terhadap return saham. Karena β bernilai positif sehingga PER berpengaruh positif

terhadap return saham. Artinya kemampuan perusahaan maksimal dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba, jika tingkat pertumbuhan nilainya tinggi maka nilai harga saham yang ditentukan juga akan semakin tinggi. Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak atau H_a didukung oleh bukti.

- 8) Hipotesis Kedelapan (H_8) penelitian menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Hasil uji regresi dari EPS dapat dilihat nilai sig. dari EPS sebesar 0.015
Atau dapat disimpulkan bahwa pada $\alpha = 5\%$ EPS berpengaruh terhadap return saham, tetapi berpengaruh secara negatif. Hal ini terlihat dari β yang bernilai negatif. Artinya tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham rendah dengan harga saham yang ditentukan terlalu tinggi. Dari hasil tersebut maka H_0 gagal ditolak.

Hasil penelitian 8 variabel independen yang kami lakukan menunjukkan bahwa hanya variabel ROE yang mempunyai pengaruh positif dengan perubahan harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yogo Purnomo (1998) tentang keterkaitan kinerja keuangan dengan harga saham pada perusahaan *go public* di BEJ.

Hasil pengujian hipotesis untuk tahun 2001 :

- 1) Hipotesis Pertama (H_1) penelitian menyatakan bahwa *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Hasil uji regresi dari PER dapat dilihat nilai sig. dari PER sebesar 0.302

Atau dapat disimpulkan bahwa pada $\alpha = 5\%$ PER tidak berpengaruh terhadap return saham. Dari hasil tersebut maka H_0 gagal ditolak.

- 2) Hipotesis Kedua (H_2) penelitian menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Hasil uji regresi dari PBV dapat dilihat nilai sig. dari PBV sebesar 0.678

Atau dapat disimpulkan bahwa pada $\alpha = 5\%$ PBV tidak berpengaruh terhadap return saham. Dari hasil tersebut maka H_0 gagal ditolak.

- 3) Hipotesis Ketiga (H_3) penelitian menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Return Saham.

Hasil uji regresi dari DER dapat dilihat nilai sig. dari DER sebesar 0.787

Atau dapat disimpulkan bahwa pada $\alpha = 5\%$ DER tidak berpengaruh terhadap return saham. Dari hasil tersebut maka H_0 gagal ditolak.

- 4) Hipotesis Keempat (H_4) penelitian menyatakan bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Hasil uji regresi dari OPM dapat dilihat nilai sig. dari OPM sebesar 0.263

Atau dapat disimpulkan bahwa pada $\alpha = 5\%$ OPM tidak berpengaruh terhadap return saham. Dari hasil tersebut maka H_0 gagal ditolak.

- 5) Hipotesis Kelima (H_5) penelitian menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Hasil uji regresi dari NPM dapat dilihat nilai sig. dari NPM sebesar 0.762

Atau dapat disimpulkan bahwa pada $\alpha = 5\%$ NPM tidak berpengaruh terhadap return saham. Dari hasil tersebut maka H_0 gagal ditolak.

- 6) Hipotesis Keenam (H_6) penelitian menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Hasil uji regresi dari ROA dapat dilihat nilai sig. dari ROA sebesar 0.554
Atau dapat disimpulkan bahwa pada $\alpha = 5\%$ ROA tidak berpengaruh terhadap return saham. Dari hasil tersebut maka H_0 gagal ditolak.

- 7) Hipotesis Ketujuh (H_7) penelitian menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Hasil uji regresi dari ROE dapat dilihat nilai sig. dari ROE sebesar 0.773
Atau dapat disimpulkan bahwa pada $\alpha = 5\%$ ROE tidak berpengaruh terhadap return saham. Dari hasil tersebut maka H_0 gagal ditolak.

- 8) Hipotesis Kedelapan (H_8) penelitian menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Hasil uji regresi dari EPS dapat dilihat nilai sig. dari EPS sebesar 0.017
Atau dapat disimpulkan bahwa pada $\alpha = 5\%$ EPS berpengaruh terhadap return saham, tetapi berpengaruh secara negatif. Hal ini terlihat dari β yang bernilai negatif. Artinya tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham rendah dengan harga saham yang ditentukan terlalu tinggi. Dari hasil tersebut maka H_0 gagal ditolak.

Hasil pengujian hipotesis untuk tahun 2002 :

- 1) Hipotesis Pertama (H_1) penelitian menyatakan bahwa *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Hasil uji regresi dari PER dapat dilihat nilai sig. dari PER sebesar 0.379

Atau dapat disimpulkan bahwa pada $\alpha = 5\%$ PER tidak berpengaruh terhadap return saham. Dari hasil tersebut maka H_0 gagal ditolak.

- 2) Hipotesis Kedua (H_2) penelitian menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Hasil uji regresi dari PBV dapat dilihat nilai sig. dari PBV sebesar 0.523

Atau dapat disimpulkan bahwa pada $\alpha = 5\%$ PBV tidak berpengaruh terhadap return saham. Dari hasil tersebut maka H_0 gagal ditolak.

- 3) Hipotesis Ketiga (H_3) penelitian menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Return Saham.

Hasil uji regresi dari DER dapat dilihat nilai sig. dari DER sebesar 0.421

Atau dapat disimpulkan bahwa pada $\alpha = 5\%$ DER tidak berpengaruh terhadap return saham. Dari hasil tersebut maka H_0 gagal ditolak.

- 4) Hipotesis Keempat (H_4) penelitian menyatakan bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Hasil uji regresi dari OPM dapat dilihat nilai sig. dari OPM sebesar 0.053.

Dengan menggunakan uji t satu sisi maka probabilitas sig. $t = 0.053:2 = 0.0265$ atau dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan uji satu sisi pada $\alpha = 5\%$ PER berpengaruh terhadap return saham, tetapi berpengaruh secara negatif. Hal ini terlihat dari β yang bernilai negatif. Artinya kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk menghasilkan laba kurang efektif dan efisien dengan harga saham yang ditentukan terlalu tinggi. Dari hasil tersebut maka H_0 gagal ditolak.

5) Hipotesis Kelima (H_5) penelitian menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Hasil uji regresi dari NPM dapat dilihat nilai sig. dari NPM sebesar 0.301
Atau dapat disimpulkan bahwa pada $\alpha = 5\%$ NPM tidak berpengaruh terhadap return saham. Dari hasil tersebut maka H_0 gagal ditolak.

6) Hipotesis Keenam (H_6) penelitian menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Hasil uji regresi dari ROA dapat dilihat nilai sig. dari ROA sebesar 0.057.
Dengan menggunakan uji t satu sisi maka probabilitas sig. $t = 0.057:2 = 0.0285$ atau dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan uji satu sisi pada $\alpha = 5\%$ PER berpengaruh terhadap return saham. Karena β bernilai positif sehingga PER berpengaruh positif terhadap return saham. Artinya perusahaan benar-benar efektif dan efisien dalam pengelolaan asset untuk menghasilkan laba, semakin tinggi ROA akan semakin tinggi harga saham yang ditentukan. Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak atau H_a didukung oleh bukti .

7) Hipotesis Ketujuh (H_7) penelitian menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Hasil uji regresi dari ROE dapat dilihat nilai sig. dari ROE sebesar 0.852
Atau dapat disimpulkan bahwa pada $\alpha = 5\%$ ROE tidak berpengaruh terhadap return saham. Dari hasil tersebut maka H_0 : gagal ditolak.

8) Hipotesis Kedelapan (H_8) penelitian menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Hasil uji regresi dari EPS dapat dilihat nilai sig. dari EPS sebesar 0.281
Atau dapat disimpulkan bahwa pada $\alpha = 5\%$ EPS berpengaruh terhadap return saham. Dari hasil tersebut maka H_0 : gagal ditolak.

Hasil pengujian hipotesis untuk tahun 2003 :

- 1) Hipotesis Pertama (H_1) penelitian menyatakan bahwa *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Hasil uji regresi dari PER dapat dilihat nilai sig. dari PER sebesar 0.014
Atau dapat disimpulkan bahwa pada $\alpha = 5\%$ PER berpengaruh terhadap return saham. Karena β bernilai positif sehingga PER berpengaruh positif terhadap return saham. Artinya tingkat pertumbuhan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan di masa depan maksimal yang akan sepadan dengan harga saham yang ditentukan tinggi. Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak atau H_a didukung oleh bukti.

- 2) Hipotesis Kedua (H_2) penelitian menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Hasil uji regresi dari PBV dapat dilihat nilai sig. dari PBV sebesar 0.079
Dengan menggunakan uji t satu sisi maka probabilitas sig. $t = 0.079:2 = 0.0395$ atau dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan uji satu sisi pada $\alpha = 5\%$ PER berpengaruh terhadap return saham, tetapi berpengaruh secara negatif terhadap return saham. Hal ini terlihat dari β yang bernilai negatif . Artinya harga pasar saham diperdagangkan di atas nilai buku saham. Dari hasil tersebut maka H_0 gagal ditolak.

- 3) Hipotesis Ketiga (H_3) penelitian menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Return Saham.

Hasil uji regresi dari DER dapat dilihat nilai sig. dari DER sebesar 0.965
Atau dapat disimpulkan bahwa pada $\alpha = 5\%$ DER tidak berpengaruh terhadap return saham. Dari hasil tersebut maka H_0 gagal ditolak.

- 4) Hipotesis Keempat (H_4) penelitian menyatakan bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Hasil uji regresi dari OPM dapat dilihat nilai sig. dari OPM sebesar 0.963
Atau dapat disimpulkan bahwa pada $\alpha = 5\%$ OPM tidak berpengaruh terhadap return saham. Dari hasil tersebut maka H_0 gagal ditolak.

- 5) Hipotesis Kelima (H_5) penelitian menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Hasil uji regresi dari NPM dapat dilihat nilai sig. dari NPM sebesar 0.718
Atau dapat disimpulkan bahwa pada $\alpha = 5\%$ NPM tidak berpengaruh terhadap return saham. Dari hasil tersebut maka H_0 gagal ditolak.

- 6) Hipotesis Keenam (H_6) penelitian menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Hasil uji regresi dari ROA dapat dilihat nilai sig. dari ROA sebesar 0.238
Atau dapat disimpulkan bahwa pada $\alpha = 5\%$ ROA tidak berpengaruh terhadap return saham. Dari hasil tersebut maka H_0 gagal ditolak.

- 7) Hipotesis Ketujuh (H_7) penelitian menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Hasil uji regresi dari ROE dapat dilihat nilai sig. dari ROE sebesar 0.845

Atau dapat disimpulkan bahwa pada $\alpha = 5\%$ ROE tidak berpengaruh terhadap return saham. Dari hasil tersebut maka H_0 : gagal ditolak.

- 8) Hipotesis Kedelapan (H_8) penelitian menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Hasil uji regresi dari EPS dapat dilihat nilai sig. dari EPS sebesar 0.999

Atau dapat disimpulkan bahwa pada $\alpha = 5\%$ EPS tidak berpengaruh terhadap return saham. Dari hasil tersebut maka H_0 : gagal ditolak.

Hasil penelitian 8 variabel independen yang kami lakukan menunjukkan bahwa hanya variabel PER yang mempunyai pengaruh positif dengan perubahan harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuy Savuth (1997) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Perubahan harga saham pada kelompok industri manufaktur di BEJ, Yogo Purnomo tentang keterkaitan kinerja keuangan dengan harga saham pada perusahaan *go public* di BEJ (1998), dan penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2000) tentang pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham.

Hasil pengujian hipotesis untuk metode Pooling :

- 1) Hipotesis Pertama (H_1) penelitian menyatakan bahwa *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Hasil uji regresi dari PER dapat dilihat nilai sig. dari PER sebesar 0.571

Atau dapat disimpulkan bahwa pada $\alpha = 5\%$ PER tidak berpengaruh terhadap return saham. Dari hasil tersebut maka H_0 gagal ditolak.

- 2) Hipotesis Kedua (H_2) penelitian menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap Return Saham.
- Hasil uji regresi dari PBV dapat dilihat nilai sig. dari PBV sebesar 0.190
Atau dapat disimpulkan bahwa pada $\alpha = 5\%$ PBV tidak berpengaruh terhadap return saham. Dari hasil tersebut maka H_0 gagal ditolak.
- 3) Hipotesis Ketiga (H_3) penelitian menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Return Saham.
- Hasil uji regresi dari DER dapat dilihat nilai sig. dari DER sebesar 0.241
Atau dapat disimpulkan bahwa pada $\alpha = 5\%$ DER tidak berpengaruh terhadap return saham. Dari hasil tersebut maka H_0 gagal ditolak.
- 4) Hipotesis Keempat (H_4) penelitian menyatakan bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh positif terhadap Return Saham.
- Hasil uji regresi dari OPM dapat dilihat nilai sig. dari OPM sebesar 0.313
Atau dapat disimpulkan bahwa pada $\alpha = 5\%$ OPM tidak berpengaruh terhadap return saham. Dari hasil tersebut maka H_0 gagal ditolak.
- 5) Hipotesis Kelima (H_5) penelitian menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap Return Saham.
- Hasil uji regresi dari NPM dapat dilihat nilai sig. dari NPM sebesar 0.222
Atau dapat disimpulkan bahwa pada $\alpha = 5\%$ NPM tidak berpengaruh terhadap return saham. Dari hasil tersebut maka H_0 gagal ditolak.
- 6) Hipotesis Keenam (H_6) penelitian menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Return Saham.
- Hasil uji regresi dari ROA dapat dilihat nilai sig. dari ROA sebesar 0.129

Atau dapat disimpulkan bahwa pada $\alpha = 5\%$ ROA tidak berpengaruh terhadap return saham. Dari hasil tersebut maka H_0 gagal ditolak.

- 7) Hipotesis Ketujuh (H_7) penelitian menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Hasil uji regresi dari ROE dapat dilihat nilai sig. dari ROE sebesar 0.059. Dengan menggunakan uji t satu sisi maka probabilitas sig. $t = 0.059:2 = 0.0295$ atau dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan uji satu sisi pada $\alpha = 5\%$ PER berpengaruh terhadap return saham. Karena β bernilai positif sehingga PER berpengaruh positif terhadap return saham. Artinya perusahaan benar-benar efektif dan efisien dalam pengelolaan asset untuk menghasilkan laba, semakin tinggi ROA akan semakin tinggi harga saham yang ditentukan. Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak atau H_a didukung oleh bukti.

- 8) Hipotesis Kedelapan (H_8) penelitian menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Hasil uji regresi dari EPS dapat dilihat nilai sig. dari EPS sebesar 0.018. Atau dapat disimpulkan bahwa pada $\alpha = 5\%$ EPS berpengaruh terhadap return saham, , tetapi berpengaruh secara negatif. Hal ini terlihat dari β yang bernilai negatif. Artinya tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham rendah dengan harga saham yang ditentukan terlalu tinggi. Dari hasil tersebut maka H_0 gagal ditolak.

4.3.2. Uji Pengaruh Variabel-Variabel Independen Secara Serentak Mempengaruhi Variabel Dependen (uji F)

Uji ini didasarkan pada hipotesis dan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya (H_8). Berdasarkan hal tersebut, maka uji pengaruh Variabel-Variabel bebas yaitu : *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara serentak terhadap return saham pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9

Pengujian Hipotesis tahap kedua secara Simultan (Uji F)

Tahun 2000		Tahun 2001		Tahun 2002		Tahun 2003		Pooling	
F	Sig.	F	Sg.	F	Sg.	F	Sig.	F	Sig.
2,922	0,028*	1,184	0,367	1,184	0,367	1,825	0,129	2,164	0,036*

Keterangan: Angka yang tercetak tebal dan bertanda bintang pada tabel 4.9 diatas

menunjukkan angka signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan H_0 ditolak

Hasil pengujian :

1. Tahun 2000 : Pada $\alpha = 5\%$ nilai sig dari uji F 8 variabel menunjukkan angka 0,028 hal ini dapat disimpulkan bahwa uji F 8 variabel pada $\alpha = 5\%$ menerima dugaan awal yaitu bahwa *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* pada tahun 2000 secara serentak mempunyai pengaruh positif terhadap return saham. Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak atau H_a didukung oleh bukti.
2. Tahun 2001 : Pada $\alpha = 5\%$ nilai sig dari uji F 8 variabel menunjukkan angka 0,367 hal ini dapat disimpulkan bahwa uji F 8 variabel pada $\alpha = 5\%$ menerima dugaan awal yaitu bahwa *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* pada tahun 2001 secara serentak tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham. Dari hasil tersebut maka H_0 gagal ditolak
3. Tahun 2002 : Pada $\alpha = 5\%$ nilai sig dari uji F 8 variabel menunjukkan angka 0,195 hal ini dapat disimpulkan bahwa uji F 8 variabel pada $\alpha = 5\%$ menerima dugaan awal yaitu bahwa *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* pada tahun 2002

secara serentak tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham. Dari hasil tersebut maka H_0 gagal ditolak.

4. Tahun 2003 : Pada $\alpha = 5\%$ nilai sig dari uji F 8 variabel menunjukkan angka 0,129 hal ini dapat disimpulkan bahwa uji F 8 variabel pada $\alpha = 5\%$ penerimaan dugaan awal yaitu bahwa *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* pada tahun 2003 secara serentak tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham. Dari hasil tersebut maka H_0 gagal ditolak.
5. Metode Pooling : pada $\alpha = 5\%$ nilai sig dari uji F 8 variabel menunjukkan angka 0,036 hal ini dapat disimpulkan bahwa uji F 8 variabel pada $\alpha = 5\%$ penerimaan dugaan awal yaitu bahwa *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* pada metode pooling secara serentak mempunyai pengaruh positif terhadap return saham. Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak atau H_a didukung oleh bukti.

Dari semua hasil uji F yang telah dilakukan terlihat pada penelitian ini yaitu bahwa *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* secara serentak pada model

2000 dan model pooling berpengaruh terhadap return saham, sedangkan uji F untuk model 2001, model 2002, model 2003 tidak berpengaruh terhadap return saham. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Hipotesis kesembilan (H_9) untuk model 2000 dan model pooling secara serentak berpengaruh positif terhadap return saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dari hasil seluruh penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian ini serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya akan dikemukakan dalam bab ini.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji besarnya pengaruh kinerja keuangan yang didapat dari publikasi laporan keuangan terhadap return saham. Objek penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di BEJ periode tahun 2000 – 2003 dan termasuk dalam kelompok saham LQ 45. Sebagai alat analisis, penelitian ini menggunakan metode regresi linier dengan menggunakan pengujian tahunan dan metode pooling, adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

- 1) Hipotesis Pertama (H_1) penelitian menyatakan bahwa *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Hasil regresi untuk model tahun 2000, tahun 2001, tahun 2002, dan model pooling menunjukkan bahwa PER tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham, sedangkan hasil regresi untuk model tahun 2003 PER mempunyai pengaruh terhadap return saham. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima untuk model tahun 2003 dan H_1 ditolak untuk model tahun 2000, tahun 2001, tahun 2002, dan model pooling Hal

tersebut mungkin dikarenakan pada tahun 2003 kebanyakan dari investor memandang harga pasar saham masih menjadi pertimbangan bagi investor di dalam membeli saham. Jika harga saham suatu perusahaan tinggi maka mereka beranggapan bahwa kinerja dari perusahaan tersebut bagus sehingga mereka cenderung tertarik pada PER yang tinggi.

- 2) Hipotesis Kedua (H_2) penelitian menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Hasil regresi model tahun 2000, tahun 2001, tahun 2002, tahun 2003, dan model pooling menunjukkan bahwa PBV tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_2 ditolak. Hal tersebut mungkin disebabkan karena investor tidak lagi beranggapan bahwa PBV dapat digunakan sebagai patokan untuk membeli saham tetapi investor lebih mempertimbangkan hal-hal lain.

- 3) Hipotesis Ketiga (H_3) penelitian menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Return Saham.

Hasil regresi model tahun 2000, tahun 2001, tahun 2002, tahun 2003, dan model pooling menunjukkan bahwa DER tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_3 ditolak. Hal tersebut mungkin disebabkan karena investor tidak lagi beranggapan bahwa DER dapat digunakan sebagai patokan untuk membeli saham tetapi investor lebih mempertimbangkan hal-hal lain.

- 4) Hipotesis Keempat (H_4) penelitian menyatakan bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Hasil regresi model tahun 2000, tahun 2001, tahun 2002, tahun 2003, dan model pooling menunjukkan OPM tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_4 ditolak. Hal tersebut mungkin disebabkan karena investor tidak lagi beranggapan bahwa OPM dapat digunakan sebagai patokan untuk membeli saham tetapi investor lebih mempertimbangkan hal-hal lain.

- 5) Hipotesis Kelima (H_5) penelitian menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Hasil regresi model tahun 2000, tahun 2001, tahun 2002, tahun 2003, dan model pooling menunjukkan NPM tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_5 ditolak. Hal tersebut mungkin disebabkan karena investor tidak lagi beranggapan bahwa NPM dapat digunakan sebagai patokan untuk membeli saham tetapi investor lebih mempertimbangkan hal-hal lain.

- 6) Hipotesis Keenam (H_6) penelitian menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Hasil regresi untuk model tahun 2000, tahun 2001, tahun 2003, dan model pooling menunjukkan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham, sedangkan hasil regresi untuk model tahun 2002 ROA

mempunyai pengaruh terhadap return saham. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_6 diterima untuk model tahun 2002 dan H_6 ditolak untuk model tahun 2000, tahun 2001, tahun 2002, dan model pooling. Hal tersebut mungkin dikarenakan pada tahun 2002 kebanyakan dari investor memandang ROA masih menjadi pertimbangan bagi investor di dalam membeli saham. Jika harga saham suatu perusahaan tinggi maka mereka beranggapan bahwa kinerja dari perusahaan tersebut bagus sehingga mereka cenderung tertarik pada ROA yang tinggi.

- 7) Hipotesis Ketujuh (H_7) penelitian menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Hasil regresi untuk model tahun 2001, tahun 2002, dan tahun 2003 menunjukkan bahwa ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham, sedangkan hasil regresi untuk model tahun 2000 dan model pooling ROE mempunyai pengaruh terhadap return saham. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_7 diterima untuk model tahun 2000 dan model pooling sedangkan H_6 ditolak untuk model tahun 2001, tahun 2002, dan tahun 2003. Hal tersebut mungkin disebabkan bahwa investor dalam membeli saham pada model tahun 2001, tahun 2002, dan tahun 2003 tidak mempertimbangkan besar kecilnya ROE. ROE dipertimbangkan oleh investor hanya pada tahun 2000.

- 8) Hipotesis Kedelapan (H_8) penelitian menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Hasil regresi model tahun 2000, tahun 2001, tahun 2002, tahun 2003, dan model pooling menunjukkan bahwa EPS tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_8 ditolak. Hal tersebut mungkin disebabkan karena investor tidak lagi beranggapan bahwa EPS dapat digunakan sebagai patokan untuk membeli saham tetapi investor lebih mempertimbangkan hal-hal lain.

- 9) Variabel-Variabel bebas yaitu : *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning per Share (EPS)* hasil uji secara serentak terbukti mempunyai pengaruh terhadap return saham untuk model tahun 2000 dan model pooling, sedangkan hasil uji secara serentak untuk model tahun 2001, tahun 2002, dan tahun 2003 tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham. Dapat ditarik kesimpulan bahwa H_9 diterima untuk model tahun 2000 dan model pooling, sedangkan H_9 ditolak pada model tahun 2001, tahun 2002, dan tahun 2003. Hal tersebut dikarenakan investor pada tahun 2000 di dalam berinvestasi akan selalu mempertimbangkan ke tujuh dari variabel tersebut di atas sehingga secara otomatis return saham akan terpengaruh.

5.1 Keterbatasan Penelitian

1. Penggunaan dan pemilihan sampel dengan beberapa kriteria seperti yang dilakukan dalam penelitian ini dapat menyebabkan bahwa hasil penelitian ini tidak mencerminkan kondisi secara keseluruhan dari populasi.
2. Periode analisis relatif pendek yaitu hanya menggunakan tahun 2000 sampai dengan 2003.
3. Penelitian ini tidak mengklasifikasikan/memisah sampel pada sektor-sektor industri tertentu, tetapi mencerminkan keseluruhan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta terutama perusahaan yang masuk ke dalam kelompok LQ-45.

5.2 Rekomendasi Untuk Penelitian Selanjutnya

Dari keterbatasan-keterbatasan di atas maka rekomendasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perubahan masing rasio keuangan terhadap return saham tanpa memperhatikan perubahan tersebut mengalami kenaikan atau penurunan, sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan pada perusahaan yang perubahan rasio keuangannya mengalami kenaikan atau penurunan agar bisa diketahui apakah investor hanya merespon perusahaan yang mengalami peningkatan maupun penurunan kinerja keuangan saja.

2. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan metode lain dalam pemilihan rasio keuangan dan pengujian atas variabel independen yang lain.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengelompokkan perusahaan ke dalam industri-industri tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Imron Rosyadi, "Keterkaitan kinerja keuangan dengan harga saham: Studi pada Arasio keuangan di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, No.1, April 2002
- Adiningsih, Sri. Dkk, *Perkembangan Reksadana di Indonesia dan Prospeknya*, Prisma, Jakarta, 2001.
- Algifari, *Statistik Induktif*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1997.
- Alhusin, syahri, *Aplikasi Statistik Praktis Dengan Menggunakan SPSS 10 For Windows*, J&J Learning, Yogyakarta, 2002.
- Brealey, A, Richard Myers, *Principles of Corporate Finance*, Fourth Edition, Mc Graw-Hill Inc, USA, 1991.
- Brigham, Gapenski, Daves, *Intermediate Financial Management*, Sixth Edition, The Dryden Press, USA 1999.
- ECFIN, *Indonesian Capital Market Directory 1999*, Jakarta, 1999.
- ECFIN, *Indonesian Capital Market Directory 2000*, Jakarta, 2000.
- ECFIN, *Indonesian Capital Market Directory 2001*, Jakarta, 2001.
- ECFIN, *Indonesian Capital Market Directory 2002*, Jakarta, 2002.
- ECFIN, *Indonesian Capital Market Directory 2003*, Jakarta, 2003.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, undip, 2001
- Gujarati, Damodar, *Basic Econometrics*, Third Edition, Mc Graw-Hill Inc, International Edition, New York, 1995.
- Gujarati, Damodar, *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta 1997
- Gujarati, Damodar, *Essential of Econometrics*, Second Edition, Mc Graw-Hill Inc, International Edition, USA, 1999.
- Harnanto, *Analisa Laporan Keuangan*, BPFE, Yogyakarta, 1998
- Helfert, Erich. A, *Teknik Analisis Keuangan*, 8th edition, Erlangga, 1997

- Helfert, Erich. A., *Teknik Analisis Keuangan*, 8th edition, Erlangga, 1997
- Husnan, Suad, *Dasar-dasar teori portofolio dan analisis sekuritas*, Edisi 3, UPP AMP YKPN, Yogyakarta 2003.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2004.
- Iswahyudi, Kristian, *Analisis Pengaruh DPR, Laba, Beta Saham, dan Serifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham Perusahaan Publik*, Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada 2001 (tidak dipublikasikan).
- Itan, Iskandar, Syakhroza, Akhmad, *The Influence of Financial Performance to The Price of LQ45 Stocks at Jakarta Stock Exchange*, Simposium Nasional Akuntansi, IAI Surabaya, 2003.
- Jogiyanto, *pasar efisien secara keputusan*, Gramedia pustaka, 2005
- Jogiyanto, *teori portofolio dan analisis investasi*, BPFE, Yogyakarta 2004
- Purnomo, Yogo, *Keterkaitan Kinerja Keuangan Dengan Harga Saham*, *Usahawan*, No.12 Th XXVII, Desember 1998
- Riyanto, Bambang, *dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, EDISI 4, BPFE, Yogyakarta, 1995
- Santoso, Singgih, *SPSS Versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2001
- Savut, Kuy, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Kelompok Industri Manufaktur di BEJ*, Thesis Program Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta 1997.
- Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi 3, UPP AMP YKPN, Yogyakarta 2003
- Syahyunan, *Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham*, Thesis Sarjana Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada 1997 (tidak dipublikasikan).
- Wintoro, Joko, *Emiten Sejati Punya tanggung Jawab Sosial*, *Pilar Bisnis* no.13 Edisi Juni 2002, Jakarta

Lampiran 1
Daftar Kode Perusahaan Terpilih
dan Variabel-variabel dalam penelitian
Tahun 2000

NO	KODE	RETURN	RASIO-RASIO TAHUN 2000							
			PPER	PPBV	PDER	POP	PNPM	PROA	PROE	PEPS
1	AALI	0,00	0,19	-0,50	0,20	-0,34	-0,67	-0,63	-0,59	5,17
2	ANTM	0,00	-0,61	-0,47	0,05	0,03	0,00	0,34	0,35	0,64
3	ASII	-0,02	2,37	-0,36	0,50	-0,47	-1,00	-0,87	-0,81	-1,16
4	AUTO	0,01	0,28	-0,32	0,00	0,08	-0,50	-0,47	-0,47	-0,34
5	BMTR	0,02	-0,64	-0,58	-0,45	-0,38	0,00	0,72	0,16	-2,31
6	BRPT	0,00	-0,98	-0,24	4,25	-1,00	0,00	7,55	35,12	8,89
7	CMNP	0,00	-8,33	-0,07	0,03	0,00	0,00	-0,87	-0,87	-1,13
8	GGRM	0,03	-0,21	-0,26	0,97	-0,08	-0,17	-0,27	-0,07	-0,01
9	GJTL	0,04	-0,94	-18,61	-1,00	-0,25	0,00	4,20	2,05	5,34
10	HMSP	0,02	4,84	2,39	0,12	-0,23	-0,47	-0,45	-0,42	-0,86
11	INDF	0,02	-0,04	-0,65	-0,09	-0,05	-0,58	-0,61	-0,64	-0,91
12	INDR	0,03	-0,97	-0,68	-0,14	-0,29	5,00	9,24	8,27	12,41
13	INKP	0,03	-1,00	-0,65	0,20	-0,24	0,00	-100,57	-113,40	-92,50
14	ISAT	-0,02	-0,44	0,68	4,62	-0,11	0,04	-0,19	0,46	0,03
15	JIHD	0,08	-1,01	-0,02	0,66	0,00	-1,00	93,44	134,95	-91,00
16	KOMI	-0,02	-0,59	-0,59	-0,55	-0,40	-0,19	0,13	0,02	0,27
17	LTLS	-0,04	-0,51	-0,52	0,32	0,11	-0,25	-0,15	-0,03	0,00
18	MEDC	0,00	-0,93	-0,86	-0,37	0,21	0,64	1,50	1,20	2,25
19	MLPL	0,00	-0,98	-0,82	-0,30	0,00	10,33	9,49	8,13	12,60
20	MPPA	0,00	-0,65	-0,62	-0,06	0,17	-0,13	0,12	0,09	0,22
21	RALS	0,01	-0,28	-0,28	-0,10	-0,09	-0,15	0,04	-0,01	0,23
22	SMCB	0,07	-1,00	-0,88	0,00	0,00	-1,00	-599,53	64,93	-1,46
23	SMGR	0,05	-0,63	-0,52	-0,07	-0,08	0,25	0,37	0,31	0,42
24	TINS	-0,01	-0,73	-0,76	0,16	-0,20	0,05	-0,12	-0,10	0,04
25	TLKM	0,04	-0,53	-0,54	0,09	0,05	-0,07	-0,09	-0,01	0,10
26	TSPC	0,03	-0,87	-0,64	-0,29	0,00	2,43	1,95	1,66	2,88
27	UNTR	-0,06	11,85	-0,83	0,35	-0,10	-1,00	-0,99	-0,99	-1,00

Lampiran 2
Daftar Kode Perusahaan Terpilih
dan Variabel-variabel dalam penelitian
Tahun 2001

NO	KODE	RETURN	RASIO-RASIO TAHUN 2001							
			PPER	PPBV	PDER	POPM	PNPM	PROA	PROE	PEPS
1	AALI	0,00	0,08	-0,03	0,07	0,00	-0,33	-0,13	-0,10	0,26
2	ALFA	0,00	-0,41	-0,34	-0,04	0,00	0,00	0,11	0,11	0,24
3	ANTM	0,00	-0,05	-0,19	-0,25	-0,21	-0,13	-0,08	-0,15	-0,06
4	ASGR	-0,10	-0,46	-0,27	-0,21	0,14	0,33	0,61	0,35	0,54
5	ASII	0,08	-1,28	-0,34	-0,38	0,00	0,00	2,57	1,35	-4,51
6	AUTO	0,00	-0,72	-0,54	-0,47	-0,29	1,40	1,40	0,64	1,40
7	BMTR	0,03	0,53	0,13	-0,64	0,20	0,27	-0,06	-0,26	0,20
8	FASW	0,00	-1,98	0,07	-0,38	-0,73	0,00	0,57	-2,10	-2,40
9	GGRM	0,00	-0,29	-0,50	-0,17	-0,14	-0,20	-0,25	-0,31	-0,07
10	GJTL	0,02	-0,05	-0,75	0,00	-0,20	0,00	-1,40	-1,25	-0,60
11	HMSP	0,06	0,84	-0,81	0,04	-0,05	-0,30	-0,15	-0,13	-0,03
12	INDF	0,00	-0,30	-0,31	-0,15	-0,26	0,00	0,12	-0,01	0,15
13	INTP	0,02	8,01	-0,74	-0,65	-0,34	0,00	6,03	-0,97	-0,95
14	ISAT	-0,02	0,19	-0,67	-0,08	-0,27	-0,49	-0,71	-0,72	-0,12
15	KLBF	0,07	-0,37	-0,38	-0,10	-0,36	0,00	0,08	-0,02	-2,14
16	MEDC	0,00	0,27	0,30	-0,23	0,06	1,78	0,09	0,03	0,19
17	MLIA	0,00	-0,18	-0,75	0,00	0,10	0,00	-0,55	-0,69	-0,54
18	MLPL	-0,02	-0,45	-0,33	0,10	0,00	-0,21	0,17	0,20	0,45
19	MPPA	0,01	1,43	-0,14	-0,19	-0,43	-0,71	-0,61	-0,65	-0,65
20	MTDL	-0,06	-0,70	-0,37	0,21	-0,43	0,80	0,94	1,12	-0,13
21	RALS	0,01	-0,59	-0,58	0,08	0,10	0,00	-0,02	0,02	0,24
22	SMGR	0,00	0,02	-0,10	0,17	-0,05	-0,30	-0,21	-0,13	-0,07
23	TINS	-0,03	1,81	-0,67	0,00	-0,71	-0,90	-0,88	-0,88	-0,89
24	TLKM	0,04	-0,12	1,29	0,98	0,15	-0,04	0,67	1,49	0,70
25	TSPC	-0,03	0,16	-0,12	-0,14	-0,24	-0,25	-0,22	-0,24	-0,09

Lampiran 3
Daftar Kode Perusahaan Terpilih
dan Variabel-variabel dalam penelitian
Tahun 2002

NO	KODE	RETURN	RASIO-RASIO TAHUN 2002							
			PPER	PPBV	PDER	POPM	PNPM	PROA	PROE	PEPS
1	AALI	-0,03	-0,54	0,36	-0,23	0,26	1,75	2,43	1,99	2,66
2	ANTM	-0,02	1,35	0,33	0,55	-0,48	-0,52	-0,50	-0,43	-0,68
3	ASGR	0,05	-0,71	-0,41	-0,48	0,00	1,25	13,12	1,06	1,75
4	ASII	0,06	-0,61	-0,35	-0,72	0,00	3,00	3,37	0,70	1,19
5	AUTO	0,00	-0,70	-0,10	-0,34	-0,20	0,00	-0,03	-0,20	0,01
6	BLTA	0,07	-0,71	-0,70	-0,22	-0,36	-0,08	0,20	0,02	-0,07
7	BMTR	-0,02	0,99	0,68	0,43	0,50	-0,12	0,13	-0,15	0,01
8	CMNP	-0,03	-6,13	-0,02	-0,36	-0,14	-0,14	-1,26	-1,19	-1,24
9	DNKS	0,04	-0,45	-0,37	-0,24	0,20	0,13	0,36	0,15	0,58
10	DSFI	0,00	-1,64	-0,50	0,11	-1,00	-1,00	-1,60	-1,62	-1,58
11	GGRM	0,01	-0,04	-0,19	-0,08	-0,11	-0,17	-0,13	-0,16	0,00
12	GJTL	0,00	-1,54	-3,23	0,00	-0,50	0,00	-4,75	11,84	-0,78
13	HMSP	0,00	-0,34	-0,08	-0,30	-0,05	0,57	0,69	0,40	0,75
14	IDSR	-0,03	0,51	-0,34	-0,33	-0,08	-0,45	-0,47	-0,56	-0,37
15	INAF	0,04	-3,66	0,71	0,81	-1,00	-1,00	-1,49	-1,64	-1,48
16	INDF	-0,02	-0,08	-0,04	0,20	-0,21	0,00	-0,09	0,05	0,05
17	INDR	0,00	2,72	0,25	-0,04	-0,50	0,00	-1,32	-1,32	-0,72
18	INTP	-0,03	-1,06	-0,30	-0,40	0,26	0,00	-18,17	-12,99	-11,65
19	JIHD	0,00	3,04	0,44	-0,14	0,00	-0,68	-0,60	-0,64	-0,60
20	KAEF	0,05	1,42	-0,11	-0,17	-0,56	-0,71	-0,61	-0,63	-0,67
21	KLBF	-0,02	-0,85	-0,45	-0,59	0,25	4,00	6,61	2,68	7,25
22	MEDC	-0,04	-0,12	-0,13	0,42	-0,24	0,00	-0,23	-0,01	0,02
23	MLPL	0,01	2,46	-0,33	0,21	-0,36	-0,78	-0,82	-0,80	-0,80
24	MPPA	0,00	0,11	0,17	0,62	-0,50	0,00	-0,14	0,06	0,05
25	MTDL	-0,07	-3,72	0,22	0,12	-0,25	-1,00	-1,42	-1,45	-1,36
26	RALS	0,03	0,01	-0,17	-0,21	-0,09	-0,18	-0,09	-0,18	-0,07
27	SMCB	0,00	-0,13	-1,00	-1,00	0,00	-0,61	-0,67	-1,00	-0,57
28	SMGR	-0,06	1,40	0,48	-0,34	-0,29	-0,43	-0,21	-0,39	-0,38
29	TINS	-0,06	1,20	-0,07	0,69	0,00	-0,50	-0,64	-0,59	-0,63
30	TLKM	-0,01	-0,39	-0,23	-0,18	-0,04	0,56	0,45	0,26	0,98
31	TSPC	-0,02	0,27	0,13	-0,10	0,05	-0,11	-0,09	-0,11	0,00
32	UNTR	0,00	-0,33	-0,37	-0,36	-0,23	0,33	0,38	-0,06	0,26
33	UNVR	-0,01	0,01	-0,05	-0,04	-0,05	-0,07	-0,04	-0,06	0,10

Lampiran 4
Daftar Kode Perusahaan Terpilih
dan Variabel-variabel dalam penelitian
Tahun 2003

NO	KODE	RETURN	RASIO-RASIO TAHUN 2003							
			PPER	PPBV	PDER	POP	PNPM	PROA	PROE	PEPS
1	AALI	0,00	-0,08	-0,03	-0,12	0,03	0,00	0,12	0,05	0,21
2	ANTM	0,00	1,51	2,03	1,80	0,50	0,10	-0,25	0,20	0,28
3	APEX	-0,01	0,14	-0,07	0,88	-0,14	-0,45	-0,41	-0,20	-0,19
4	ASGR	0,13	3,12	0,19	-0,12	-0,13	-0,67	-0,69	-0,71	-0,71
5	ASII	0,01	1,02	0,37	-0,55	0,22	0,17	0,16	-0,33	-0,21
6	AUTO	0,00	0,39	-0,02	-0,15	-0,13	-0,17	-0,25	-0,30	-0,20
7	BMTR	0,00	0,62	0,02	0,57	-0,89	-0,16	-0,53	-0,38	-0,31
8	DNKS	0,00	1,27	1,15	-0,20	0,00	0,22	0,08	-0,05	0,36
9	DYNA	-0,02	0,44	0,46	0,71	-0,25	-0,18	-0,20	0,02	0,15
10	GGRM	0,01	0,86	0,46	-0,02	-0,24	-0,20	-0,22	-0,22	-0,12
11	HMSP	0,00	0,44	0,09	-0,13	-0,11	-0,09	-0,19	-0,24	-0,16
12	IDSR	0,00	0,92	-0,16	0,41	-0,43	-0,52	-0,62	-0,56	-0,50
13	INDF	0,00	0,78	0,20	-0,13	0,00	-0,40	-0,25	-0,33	-0,26
14	INDR	-0,03	-0,04	0,20	-0,05	-0,40	0,00	0,00	0,00	0,22
15	INKP	-0,02	2,94	3,60	0,24	-0,80	0,00	0,09	0,26	0,02
16	INTP	0,03	3,88	1,66	-0,38	-0,17	-0,38	-0,27	-0,46	-0,36
17	JIHD	-0,10	-2,48	0,20	-0,03	0,00	-1,00	-1,83	-0,81	-0,75
18	KAEF	0,00	-0,06	0,02	0,53	0,25	0,00	-0,08	0,09	0,33
19	KLBF	-0,02	2,01	1,15	-0,50	0,00	0,10	0,00	-0,29	0,21
20	MEDC	-0,02	0,54	-0,04	1,97	-0,18	-0,40	-0,50	-0,37	-0,35
21	MLPL	-0,02	0,27	0,23	-0,10	0,14	-0,17	-0,01	-0,05	-0,06
22	MPPA	-0,03	-0,04	0,00	-0,01	0,50	0,00	0,06	0,05	0,10
23	RALS	0,00	0,71	0,51	-0,08	0,00	0,00	-0,08	-0,11	0,01
24	SMCB	0,00	7,06	1,66	-0,10	0,00	-0,68	-0,65	-0,67	-0,65
25	SMGR	0,00	-0,53	-0,13	-0,23	0,13	0,75	0,10	0,84	1,03
26	TINS	-0,04	0,30	6,08	-0,14	0,71	-1,00	0,69	0,37	0,63
27	TLKM	0,01	1,31	0,48	-0,06	0,00	-0,44	-0,33	-0,36	-0,24
28	TSPC	0,00	0,40	0,31	-0,11	-0,10	-0,06	-0,05	-0,07	0,02
29	UNTR	0,00	2,66	3,00	-0,30	-0,10	0,25	0,12	-0,16	0,12
30	UNVR	-0,01	0,50	0,92	0,19	0,16	0,00	0,20	0,28	-0,87

Lampiran 5
Daftar Kode Perusahaan Terpilih
dan Variabel-variabel dalam penelitian
Metode Pooling

NO	KODE	RETURN	RASIO-RASIO							
			PPER	PPBV	PDER	POPM	PNPM	PROA	PROE	PEPS
1	AALI	0,00	0,19	-0,50	0,20	-0,34	-0,67	-0,63	-0,59	5,17
2	ANTM	0,00	-0,61	-0,47	0,05	0,03	0,00	0,34	0,35	0,64
3	ASII	-0,02	2,37	-0,36	0,50	-0,47	-1,00	-0,87	-0,81	-1,16
4	AUTO	0,01	0,28	-0,32	0,00	0,08	-0,50	-0,47	-0,47	-0,34
5	BMTR	0,02	-0,64	-0,58	-0,45	-0,38	0,00	0,72	0,16	-2,31
6	BRPT	0,00	-0,98	-0,24	4,25	-1,00	0,00	7,55	35,12	8,89
7	CMNP	0,00	-8,33	-0,07	0,03	0,00	0,00	-0,87	-0,87	-1,13
8	GGRM	0,03	-0,21	-0,26	0,97	-0,08	-0,17	-0,27	-0,07	-0,01
9	GJTL	0,04	-0,94	-18,61	-1,00	-0,25	0,00	4,20	2,05	5,34
10	HMSP	0,02	4,84	2,39	0,12	-0,23	-0,47	-0,45	-0,42	-0,86
11	INDF	0,02	-0,04	-0,65	-0,09	-0,05	-0,58	-0,61	-0,64	-0,91
12	INDR	0,03	-0,97	-0,68	-0,14	-0,29	5,00	9,24	8,27	12,41
13	INKP	0,03	-1,00	-0,65	0,20	-0,24	0,00	-100,57	-113,40	-92,50
14	ISAT	-0,02	-0,44	0,68	4,62	-0,11	0,04	-0,19	0,46	0,03
15	JIHD	0,08	-1,01	-0,02	0,66	0,00	-1,00	93,44	134,95	-91,00
16	KOMI	-0,02	-0,59	-0,59	-0,55	-0,40	-0,19	0,13	0,02	0,27
17	LTLS	-0,04	-0,51	-0,52	0,32	0,11	-0,25	-0,15	-0,03	0,00
18	MEDC	0,00	-0,93	-0,86	-0,37	0,21	0,64	1,50	1,20	2,25
19	MLPL	0,00	-0,98	-0,82	-0,30	0,00	10,33	9,49	8,13	12,60
20	MPPA	0,00	-0,65	-0,62	-0,06	0,17	-0,13	0,12	0,09	0,22
21	RALS	0,01	-0,28	-0,28	-0,10	-0,09	-0,15	0,04	-0,01	0,23
22	SMCB	0,07	-1,00	-0,88	0,00	0,00	-1,00	-599,53	64,93	-1,46
23	SMGR	0,05	-0,63	-0,52	-0,07	-0,08	0,25	0,37	0,31	0,42
24	TINS	-0,01	-0,73	-0,76	0,16	-0,20	0,05	-0,12	-0,10	0,04
25	TKKM	0,04	-0,53	-0,54	0,09	0,05	-0,07	-0,09	-0,01	0,10
26	TSPC	0,03	-0,87	-0,64	-0,29	0,00	2,43	1,95	1,66	2,88
27	UNTR	-0,06	11,85	-0,83	0,35	-0,10	-1,00	-0,99	-0,99	-1,00
28	AALI	0,00	0,08	-0,03	0,07	0,00	-0,33	-0,13	-0,10	0,26
29	ALFA	0,00	-0,41	-0,34	-0,04	0,00	0,00	0,11	0,11	0,24
30	ANTM	0,00	-0,05	-0,19	-0,25	-0,21	-0,13	-0,08	-0,15	-0,06
31	ASGR	-0,10	-0,46	-0,27	-0,21	0,14	0,33	0,61	0,35	0,54
32	ASII	0,08	-1,28	-0,34	-0,38	0,00	0,00	2,57	1,35	-4,51
33	AUTO	0,00	-0,72	-0,54	-0,47	-0,29	1,40	1,40	0,64	1,40
34	BMTR	0,03	0,53	0,13	-0,64	0,20	0,27	-0,06	-0,26	0,20
35	FASW	0,00	-1,98	0,07	-0,38	-0,73	0,00	0,57	-2,10	-2,40
36	GGRM	0,00	-0,29	-0,50	-0,17	-0,14	-0,20	-0,25	-0,31	-0,07
37	GJTL	0,02	-0,05	-0,75	0,00	-0,20	0,00	-1,40	-1,25	-0,60
38	HMSP	0,06	0,84	-0,81	0,04	-0,05	-0,30	-0,15	-0,13	-0,03
39	INDF	0,00	-0,30	-0,31	-0,15	-0,26	0,00	0,12	-0,01	0,15
40	INTP	0,02	8,01	-0,74	-0,65	-0,34	0,00	6,03	-0,97	-0,95
41	ISAT	-0,02	0,19	-0,67	-0,08	-0,27	-0,49	-0,71	-0,72	-0,12
42	KLBF	0,07	-0,37	-0,38	-0,10	-0,36	0,00	0,08	-0,02	-2,14
43	MEDC	0,00	0,27	0,30	-0,23	0,06	1,78	0,09	0,03	0,19
44	MLIA	0,00	-0,18	-0,75	0,00	0,10	0,00	-0,55	-0,69	-0,54

45	MLPL	-0,02	-0,45	-0,33	0,10	0,00	-0,21	0,17	0,20	0,45
46	MPPA	0,01	1,43	-0,14	-0,19	-0,43	-0,71	-0,61	-0,65	-0,65
47	MTDL	-0,06	-0,70	-0,37	0,21	-0,43	0,80	0,94	1,12	-0,13
48	RALS	0,01	-0,59	-0,58	0,08	0,10	0,00	-0,02	0,02	0,24
49	SMGR	0,00	0,02	-0,10	0,17	-0,05	-0,30	-0,21	-0,13	-0,07
50	TINS	-0,03	1,81	-0,67	0,00	-0,71	-0,90	-0,88	-0,88	-0,89
51	TLKM	0,04	-0,12	1,29	0,98	0,15	-0,04	0,67	1,49	0,70
52	TSPC	-0,03	0,16	-0,12	-0,14	-0,24	-0,25	-0,22	-0,24	-0,09
53	AALI	-0,03	-0,54	0,36	-0,23	0,26	1,75	2,43	1,99	2,66
54	ANTM	-0,02	1,35	0,33	0,55	-0,48	-0,52	-0,50	-0,43	-0,68
55	ASGR	0,05	-0,71	-0,41	-0,48	0,00	1,25	13,12	1,06	1,75
56	ASII	0,06	-0,61	-0,35	-0,72	0,00	3,00	3,37	0,70	1,19
57	AUTO	0,00	-0,70	-0,10	-0,34	-0,20	0,00	-0,03	-0,20	0,01
58	BLTA	0,07	-0,71	-0,70	-0,22	-0,36	-0,08	0,20	0,02	-0,07
59	BMTR	-0,02	0,99	0,68	0,43	0,50	-0,12	0,13	-0,15	0,01
60	CMNP	-0,03	-6,13	-0,02	-0,36	-0,14	-0,14	-1,26	-1,19	-1,24
61	DNKS	0,04	-0,45	-0,37	-0,24	0,20	0,13	0,36	0,15	0,58
62	DSFI	0,00	-1,64	-0,50	0,11	-1,00	-1,00	-1,60	-1,62	-1,58
63	GGRM	0,01	-0,04	-0,19	-0,08	-0,11	-0,17	-0,13	-0,16	0,00
64	GJTL	0,00	-1,54	-3,23	0,00	-0,50	0,00	-4,75	11,84	-0,78
65	HMSF	0,00	-0,34	-0,08	-0,30	-0,05	0,57	0,69	0,40	0,75
66	IDSR	-0,03	0,51	-0,34	-0,33	-0,08	-0,45	-0,47	-0,56	-0,37
67	INAF	0,04	-3,66	0,71	0,81	-1,00	-1,00	-1,49	-1,64	-1,48
68	INDF	-0,02	-0,08	-0,04	0,20	-0,21	0,00	-0,09	0,05	0,05
69	INDR	0,00	2,72	0,25	-0,04	-0,50	0,00	-1,32	-1,32	-0,72
70	INTP	-0,03	-1,06	-0,30	-0,40	0,26	0,00	-18,17	-12,99	-11,65
71	JIHD	0,00	3,04	0,44	-0,14	0,00	-0,68	-0,60	-0,64	-0,60
72	KAEF	0,05	1,42	-0,11	-0,17	-0,56	-0,71	-0,61	-0,63	-0,67
73	KLBF	-0,02	-0,85	-0,45	-0,59	0,25	4,00	6,61	2,68	7,25
74	MEDC	-0,04	-0,12	-0,13	0,42	-0,24	0,00	-0,23	-0,01	0,02
75	MLPL	0,01	2,46	-0,33	0,21	-0,36	-0,78	-0,82	-0,80	-0,80
76	MPPA	0,00	0,11	0,17	0,62	-0,50	0,00	-0,14	0,06	0,05
77	MTDL	-0,07	-3,72	0,22	0,12	-0,25	-1,00	-1,42	-1,45	-1,36
78	RALS	0,03	0,01	-0,17	-0,21	-0,09	-0,18	-0,09	-0,18	-0,07
79	SMCB	0,00	-0,13	-1,00	-1,00	0,00	-0,61	-0,67	-1,00	-0,57
80	SMGR	-0,06	1,40	0,48	-0,34	-0,29	-0,43	-0,21	-0,39	-0,38
81	TINS	-0,06	1,20	-0,07	0,69	0,00	-0,50	-0,64	-0,59	-0,63
82	TLKM	-0,01	-0,39	-0,23	-0,18	-0,04	0,56	0,45	0,26	0,98
83	TSPC	-0,02	0,27	0,13	-0,10	0,05	-0,11	-0,09	-0,11	0,00
84	UNTR	0,00	-0,33	-0,37	-0,36	-0,23	0,33	0,38	-0,06	0,26
85	UNVR	-0,01	0,01	-0,05	-0,04	-0,05	-0,07	-0,04	-0,06	0,10
86	AALI	0,00	-0,08	-0,03	-0,12	0,03	0,00	0,12	0,05	0,21
87	ANTM	0,00	1,51	2,03	1,80	0,50	0,10	-0,25	0,20	0,28
88	APEX	-0,01	0,14	-0,07	0,88	-0,14	-0,45	-0,41	-0,20	-0,19
89	ASGR	0,13	3,12	0,19	-0,12	-0,13	-0,67	-0,69	-0,71	-0,71
90	ASII	0,01	1,02	0,37	-0,55	0,22	0,17	0,16	-0,33	-0,21
91	AUTO	0,00	0,39	-0,02	-0,15	-0,13	-0,17	-0,25	-0,30	-0,20
92	BMTR	0,00	0,62	0,02	0,57	-0,89	-0,16	-0,53	-0,38	-0,31
93	DNKS	0,00	1,27	1,15	-0,20	0,00	0,22	0,08	-0,05	0,36
94	DYNA	-0,02	0,44	0,46	0,71	-0,25	-0,18	-0,20	0,02	0,15

95	GGRM	0,01	0,86	0,46	-0,02	-0,24	-0,20	-0,22	-0,22	-0,12
96	HMSP	0,00	0,44	0,09	-0,13	-0,11	-0,09	-0,19	-0,24	-0,16
97	IDSR	0,00	0,92	-0,16	0,41	-0,43	-0,52	-0,62	-0,56	-0,50
98	INDF	0,00	0,78	0,20	-0,13	0,00	-0,40	-0,25	-0,33	-0,26
99	INDR	-0,03	-0,04	0,20	-0,05	-0,40	0,00	0,00	0,00	0,22
100	INKP	-0,02	2,94	3,60	0,24	-0,80	0,00	0,09	0,26	0,02
101	INTP	0,03	3,88	1,66	-0,38	-0,17	-0,38	-0,27	-0,46	-0,36
102	JIHD	-0,10	-2,48	0,20	-0,03	0,00	-1,00	-1,83	-0,81	-0,75
103	KAEF	0,00	-0,06	0,02	0,53	0,25	0,00	-0,08	0,09	0,33
104	KLBF	-0,02	2,01	1,15	-0,50	0,00	0,10	0,00	-0,29	0,21
105	MEDC	-0,02	0,54	-0,04	1,97	-0,18	-0,40	-0,50	-0,37	-0,35
106	MLPL	-0,02	0,27	0,23	-0,10	0,14	-0,17	-0,01	-0,05	-0,06
107	MPPA	-0,03	-0,04	0,00	-0,01	0,50	0,00	0,06	0,05	0,10
108	RALS	0,00	0,71	0,51	-0,08	0,00	0,00	-0,08	-0,11	0,01
109	SMCB	0,00	7,06	1,66	-0,10	0,00	-0,68	-0,65	-0,67	-0,65
110	SMGR	0,00	-0,53	-0,13	-0,23	0,13	0,75	0,10	0,84	1,03
111	TINS	-0,04	0,30	6,08	-0,14	0,71	-1,00	0,69	0,37	0,63
112	TLKM	0,01	1,31	0,48	-0,06	0,00	-0,44	-0,33	-0,36	-0,24
113	TSPC	0,00	0,40	0,31	-0,11	-0,10	-0,06	-0,05	-0,07	0,02
114	UNTR	0,00	2,66	3,00	-0,30	-0,10	0,25	0,12	-0,16	0,12
115	UNVR	-0,01	0,50	0,92	0,19	0,16	0,00	0,20	0,28	-0,87

Lampiran 6

Hasil Uji Asumsi Klasik Pengujian Tahun 2000

Multikolinearitas :

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,004	,006		,673	,509		
	PPER	-,003	,002	-,300	-1,869	,078	,937	1,067
	PPBV	-,001	,001	-,118	-,709	,487	,867	1,153
	PDER	-,005	,005	-,215	-1,151	,265	,694	1,442
	POPMM	-,011	,022	-,088	-,495	,627	,762	1,312
	PNPM	,001	,002	,072	,431	,671	,867	1,154
	PROA	-						
		6,989E-05	,000	-,273	-1,715	,104	,954	1,048
	PROE	,000	,000	,358	2,250	,037	,957	1,045
	PEPS	-,001	,000	-,436	-2,684	,015	,917	1,090

a Dependent Variable: RETURN

]

Autokorelasi :

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,752(a)	,565	,372	,02409	1,760

a Predictors: (Constant), PEPS, PDER, PPER, PROA, PROE, PPBV, PNPM, POPM

b Dependent Variable: RETURN

Lampiran 7

Hasil Uji Asumsi Klasik Pengujian Tahun 2000

Heterokedastisitas : (Uji Glejser)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,020	,003		5,742	,000
	PPER	,000	,001	,065	,316	,755
	PPBV	,001	,001	,248	1,157	,262
	PDER	-,003	,003	-,254	-1,060	,303
	POPM	,007	,012	,129	,562	,581
	PNPM	-,001	,001	-,135	-,627	,539
	PROA	2,790E-05	,000	,248	1,210	,242
	PROE	-3,366E-05	,000	-,094	-,458	,652
	PEPS	,000	,000	,328	1,573	,133

a Dependent Variable: ABSUT

Lampiran 8

Hasil Uji Asumsi Klasik Pengujian Tahun 2001

Multikolinearitas :

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,006	,010		,628	,539		
	PPER	,008	,008	,382	1,068	,302	,307	3,258
	PPBV	,009	,021	,099	,421	,679	,710	1,409
	PDER	,010	,036	,082	,275	,787	,447	2,235
	POPM	,043	,037	,281	1,160	,263	,670	1,491
	PNPM	,006	,019	,086	,309	,762	,509	1,965
	PROA	-,006	,011	-,235	-,604	,554	,259	3,864
	PROE	,005	,016	,092	,293	,773	,394	2,539
	PEPS	-,024	,009	-,720	-2,651	,017	,532	1,880

a Dependent Variable: RETURN

Autokorelasi :

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,610(a)	,372	,058	,03783	2,044

a Predictors: (Constant), PEPS, PPER, PPBV, PNPM, POPM, PROE, PDER, PROA

b Dependent Variable: RETURN

Lampiran 9

Hasil Uji Asumsi Klasik Pengujian Tahun 2001

Heterokedastisitas : (Uji Glejser)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,018	,006		2,878	,011
	PPER	,000	,005	-,037	-,100	,922
	PPBV	-,016	,012	-,317	-1,293	,214
	PDER	,002	,022	,024	,078	,938
	POPM	-,017	,022	-,191	-,755	,461
	PNPM	,008	,011	,217	,750	,464
	PROA	-,002	,006	-,100	-,246	,809
	PROE	,012	,009	,425	1,290	,215
	PEPS	,005	,005	,260	,919	,372

a Dependent Variable: ABSUT

Lampiran 10

Hasil Uji Asumsi Klasik Pengujian Tahun 2002

Multikolinaeritas :

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,015	,007		-2,119	,045		
	PPER	,003	,003	,156	,895	,379	,912	1,097
	PPBV	-,011	,017	-,215	-,648	,523	,248	4,025
	PDER	-,016	,020	-,195	-,819	,421	,487	2,052
	POPM	-,044	,022	-,428	-2,034	,053	,621	1,611
	PNPM	,009	,008	,276	1,058	,301	,404	2,477
	PROA	,005	,003	,695	1,999	,057	,227	4,398
	PROE	-,001	,005	-,081	-,188	,852	,149	6,721
	PEPS	-,007	,007	-,566	-1,104	,281	,105	9,551

a Dependent Variable: RETURN

Autokolerasi :

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,583(a)	,340	,120	,03181	2,167

a Predictors: (Constant), PEPS, PPBV, POPM, PPER, PDER, PNPM, PROA, PROE

b Dependent Variable: RETURN

Lampiran 11

Hasil Uji Asumsi Klasik Pengujian Tahun 2002

Heterokedastiaitas : (Uji Glejser)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	{Constant }	,021	,004		4,738	,000
	PPER	-,001	,002	-,096	-,473	,640
	PPBV	,000	,010	,007	,018	,986
	PDER	,003	,012	,072	,260	,797
	POPM	-,006	,013	-,114	-,463	,648
	PNPM	-,004	,005	-,214	-,701	,490
	PROA	,000	,002	,028	,070	,945
	PROE	-,001	,003	-,232	-,462	,648
	PEPS	,002	,004	,339	,566	,577

a Dependent Variable: ABSUT

Lampiran 12

Hasil Uji Asumsi Klasik Pengujian Tahun 2003

Multikolinearitas :

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,004	,008		-,500	,622		
	PPER	,013	,005	,621	2,673	,014	,520	1,924
	PPBV	-,013	,007	-,508	-1,849	,079	,373	2,684
	PDER	,000	,011	-,008	-,044	,965	,805	1,242
	POPM	,001	,020	,009	,047	,963	,776	1,288
	PNPM	-,010	,028	-,112	-,366	,718	,299	3,347
	PROA	,029	,024	,370	1,216	,238	,303	3,298
	PROE	-,007	,038	-,076	-,198	,845	,192	5,221
	PEPS	-3,312E-05	,023	,000	-,001	,999	,354	2,823

a Dependent Variable: RETURN

Autokolerasi :

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,640(a)	,410	,185	,03073	2,145

a Predictors: (Constant), PEPS, PDER, PPBV, POPM, PPER, PROA, PNPM, PROE

b Dependent Variable: RETURN

Lampiran 13

Hasil Uji Asumsi Klasik Pengujian Tahun 2003

Heterokedastisitas : (Uji Glejser)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,007	,005		1,404	,175
	PPER	,009	,003	,717	3,097	,105
	PPBV	-,006	,004	-,402	-1,469	,157
	PDER	-,005	,007	-,128	-,689	,498
	POPM	,013	,012	,206	1,085	,290
	PNPM	-,023	,018	-,403	-1,320	,201
	PROA	-,024	,015	-,471	-1,553	,135
	PROE	,028	,024	,447	1,171	,255
	PEPS	,007	,015	,143	,509	,616

a Dependent Variable: ABSUT

Lampiran 14

Hasil Uji Asumsi Klasik Pengujian Metode Pooling

Multikolinearitas :

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,002	,003		-,624	,534		
	PPER	,001	,001	,053	,568	,571	,936	1,068
	PPBV	-,002	,002	-,124	-1,319	,190	,913	1,096
	PDER	-,005	,004	-,113	-1,179	,241	,890	1,124
	POPM	-,011	,011	-,095	-1,014	,313	,916	1,092
	PNPM	,003	,003	,118	1,228	,222	,886	1,129
	PROA	-8,337E-05	,000	-,140	-1,529	,129	,970	1,031
	PROE	,000	,000	,175	1,907	,059	,962	1,039
	PEPS	-,001	,000	-,221	-2,396	,018	,950	1,053

a Dependent Variable: RETURN

Autokolerasi :

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,375(a)	,140	,076	,03295	2,270

a Predictors: (Constant), PEPS, POPM, PROA, PPER, PROE, PPBV, PDER, PNPM

b Dependent Variable: RETURN

Lampiran 15

Hasil Uji Asumsi Klasik Pengujian Metode Pooling

Heterokedastisitas : (Uji Glejser)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,022	,003		8,520	,000
	PPER	-3,215E-05	,001	-,003	-,030	,976
	PPBV	,001	,001	,051	,510	,611
	PDER	-,002	,003	-,068	-,668	,506
	POPM	,000	,008	-,004	-,044	,965
	PNPM	,000	,002	-,026	-,250	,803
	PROA	3,093E-05	,000	,075	,768	,444
	PROE	-2,863E-05	,000	-,022	-,222	,825
	PEPS	,000	,000	,078	,790	,432

a Dependent Variable: ABSUT

Lampiran 16

Hasil Uji Regresi Pengujian Tahun 2000

Uji Parsial (uji t) :

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,004	,006		,673	,509
	PPER	-,003	,002	-,300	-1,869	,078
	PPBV	-,001	,001	-,118	-,709	,487
	PDER	-,005	,005	-,215	-1,151	,265
	POPM	-,011	,022	-,088	-,495	,627
	PNPM	,001	,002	,072	,431	,671
	PROA	-6,989E-05	,000	-,273	-1,715	,104
	PROE	,000	,000	,358	2,250	,037
	PEPS	-,001	,000	-,436	-2,684	,015

Dependent Variable: RETURN

Uji Simultan (Uji F) :

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,014	8	,002	2,922	,028(a)
	Residual	,010	18	,001		
	Total	,024	26			

a Predictors: (Constant), PEPS, PDER, PPER, PROA, PROE, PPBV, PNPM, POPM

b Dependent Variable: RETURN

Lampiran 17

Hasil Uji Regresi Pengujian Tahun 2001

Uji parsial (Uji t) :

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,006	,010		,628	,539
	PPER	,008	,008	,382	1,068	,302
	PPBV	,009	,021	,099	,421	,679
	PDER	,010	,036	,082	,275	,787
	POPM	,043	,037	,281	1,160	,263
	PNPM	,006	,019	,086	,309	,762
	PROA	-,006	,011	-,235	-,604	,554
	PROE	,005	,016	,092	,293	,773
	PEPS	-,024	,009	-,720	-2,651	,017

a Dependent Variable: RETURN

Uji Simultan (Uji F) :

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,014	8	,002	1,184	,367(a)
	Residual	,023	16	,001		
	Total	,036	24			

a Predictors: (Constant), PEPS, PPER, PPBV, PNPM, POPM, PROE, PDER, PROA

b Dependent Variable: RETURN

Lampiran 18

Hasil Uji Regresi Pengujian Tahun 2002

Uji Parsial (Uji t) :

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,015	,007		-2,119	,045
	PPER	,003	,003	,156	,895	,379
	PPBV	-,011	,017	-,215	-,648	,523
	PDER	-,016	,020	-,195	-,819	,421
	POPM	-,044	,022	-,428	-2,034	,053
	PNPM	,009	,008	,276	1,058	,301
	PROA	,005	,003	,695	1,999	,057
	PROE	-,001	,005	-,081	-,188	,852
	PEPS	-,007	,007	-,566	-1,104	,281

a Dependent Variable: RETURN

Uji Simultan (Uji F) :

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,013	8	,002	1,544	,195(a)
	Residual	,024	24	,001		
	Total	,037	32			

a Predictors: (Constant), PEPS, PPBV, POPM, PPER, PDER, PNPM, PROA, PROE

b Dependent Variable: RETURN

Lampiran 19

Hasil Uji Regresi Pengujian Tahun 2003

Uji Parsial (Uji t) :

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,004	,008		-,500	,622
	PPER	,013	,005	,621	2,673	,014
	PPBV	-,013	,007	-,508	-1,849	,079
	PDER	,000	,011	-,008	-,044	,965
	POPM	,001	,020	,009	,047	,963
	PNPM	-,010	,028	-,112	-,366	,718
	PROA	,029	,024	,370	1,216	,238
	PROE	-,007	,038	-,076	-,198	,845
	PEPS	-3,312E-05	,023	,000	-,001	,999

a Dependent Variable: RETURN

Uji Simultan (Uji F) :

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,014	8	,002	1,825	,129(a)
	Residual	,020	21	,001		
	Total	,034	29			

a Predictors: (Constant), PEPS, PDER, PPBV, POPM, PPER, PROA, PNPM, PROE

b Dependent Variable: RETURN

Lampiran 20

Hasil Uji Regresi Pengujian Metode Pooling

Uji parsial (Uji t) :

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,002	,003		-,624	,534
	PPER	,001	,001	,053	,568	,571
	PPBV	-,002	,002	-,124	-1,319	,190
	PDER	-,005	,004	-,113	-1,179	,241
	POPM	-,011	,011	-,095	-1,014	,313
	PNPM	,003	,003	,118	1,228	,222
	PROA	-8,337E-05	,000	-,140	-1,529	,129
	PROE	,000	,000	,175	1,907	,059
	PEPS	-,001	,000	-,221	-2,396	,018

a Dependent Variable: RETURN

Uji Simultan (uji F) :

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,019	8	,002	2,164	,036(a)
	Residual	,115	106	,001		
	Total	,134	114			

a Predictors: (Constant), PEPS, POPM, PROA, PPER, PROE, PPBV, PDER, PNPM

b Dependent Variable: RETURN